

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK EKSPOSITORI DALAM
MENINGKATKAN RELIGIOSITAS SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN AN-NUUR SINDON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Koseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

NISA KURNIAWATI

NIM. 191221031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Kurniawati
NIM : 191221031
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 14 Oktober 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Sawit, RT 01/ RW 04, Sindon, Ngemplak, Boyolali
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Oktober 2023

Penulis



Nisa Kurniawati
NIM.191221031

Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nisa Kurniawati

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Nisa Kurniawati

NIM : 191221031

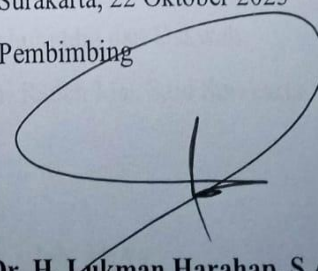
Judul : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 22 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730902 1999 1 003

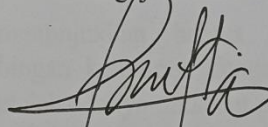
HALAMAN PENGESAHAN

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK EKSPOSITORI DALAM
MENINGKATKAN RELIGIOSITAS SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN AN-NUUR SINDON

Disusun Oleh:
NISA KURNIAWATI
NIM. 191.221.031

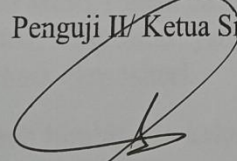
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Surakarta, 23 November 2023

Penguji Utama



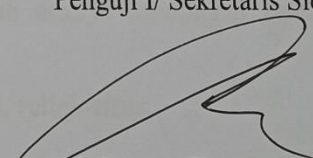
Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900807 202321 1 019

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Agit Purwo Hartanto, M.Pd.
NIP. 19920112 202112 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholillurrohmah, M.Si
NIP. 19741226 200501 1 005

ABSTRAK

Nisa Kurniawati. NIM: 191221031. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon yang menunjukkan terdapat beberapa santri yang memiliki tingkat religiositas yang rendah, hal ini terbukti juga pada hasil setelah disembarkannya kuisioner untuk mengukur religiositas santri yang masih dalam kategori rendah, disamping itu terdapat sistem belajar mengajar yang berfisat monoton sehingga santri cepat merasa bosan. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori diharapkan religiositas santri ini dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan hasil religiositas santri sebelum mendapatkan tindakan hingga setelah adanya tindakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Sampel penelitian ini yaitu 8 santri yang memiliki religiositas rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket/kuisioner. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiositas santri sebelum memperoleh tindakan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori sebesar 50,38% katergori rendah. Setelah adanya tindakan pada siklus I, religiositas santri meningkat dengan rata-rata 62,38%. Sedangkan pada siklus II religiositas santri terus meningkat dengan perolehan rata-rata 73%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori dapat meningkatkan religiositas santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon. Sehingga terjadi peningkatan religiositas yang signifikan setelah adanya bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori.

Kata kunci: bimbingan kelompok, ekspositori, religiositas.

ABSTRACT

Nisa Kurniawati. NIM: 191221031. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

This research was carried out based on the phenomenon that existed at the An-Nuur Sindon Al-Qur'an Education Park which showed that there were several students who had a low level of religiosity. This was also proven in the results after distributing a questionnaire to measure the religiosity of students who were still in the low category, Besides that, there is a teaching and learning system that has a monotonous nature so that students quickly feel bored. Through group guidance services using expository techniques, it is hoped that the religiosity of these students can be increased. The aim of this research is to find out the description and results of santri religiosity before receiving action until after the action.

The type of research used in this research is Guidance and Counseling Action Research by carrying out two cycles. The sample for this research was 8 students who had low religiosity. The data collection methods used were observation and questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique for this research uses descriptive percentages.

The results of the study showed that the religiosity of students before receiving group guidance using expository techniques was 50.38% in the low category. After the actions in cycle I, the religiosity of the students increased by an average of 62.38%. Meanwhile, in cycle II, students' religiosity continued to increase with an average gain of 73%. This shows that group guidance services using expository techniques can increase the religiosity of students at the An-Nuur Sindon Al-Qur'an Education Park. So there was a significant increase in religiosity after group guidance using expository techniques.

Key words: group guidance, expository, religiosity.

MOTTO

“(Masya Allah, La quwwata illa billah) sungguh, atas kehendak Allah semua ini terwujud, tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”

-Q.S Al-Kahfi : 39-

“Berhati-hatilah hidup agar matimu baik-baik saja, jangan melakukan sesuatu hingga mati-matian tentang sesuatu yang nggak dibawa mati, bahwa dunia itu tempat meninggal bukan tempat tinggal”

-Habib ja'far Husein-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur yang tak terhingga, dan perjuangan tiada batas. Saya persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda tercinta Wagiman. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Sri Lestari. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, akan tetapi motivasi, dan uraian doa yang tiada henti beliau berikan dapat mengantarkan penulis menyelesaikan studinya hingga sarjana. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kami tidak sejalan, serta kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang terkadang keras kepala. Ibunda menjadi pengingat dan penguat paling hebat.
3. Adikku tersayang satu-satunya, Nurul Istiqhomah. Terima kasih sudah menjadi saudara sekaligus teman penulis, membantu penulis dengan dukungan dan doa dalam menyelesaikan studi.
4. Orang-orang tersayang disekitar penulis, Pakde & Bude, saudara sepupu, sanak-saudara, tetangga, dan teman-teman sekalian. Terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan kepada anda semua.
5. Tak luput pula, karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai di titik ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi ‘alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nuur Sindon”. Selama proses mengerjakan skripsi sampai dengan selesai, saya banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan ridho, kelancaran, kemudahan, dan kekuatan dalam proses ini.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Kholillurrohmah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikah arahan, bimbingan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Galih Fajar Fadhillah, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
6. Bapak Agit Purwo Hartanto, M.Pd, selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang membekali Ilmu.
8. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik.
9. Para Ustadz dan Ustadzah TPA An-Nuur Sindon, selaku eksperimenter dalam penelitian ini.

10. Seluruh informan dan para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon yang bersedia memberikan informasi dan membantu proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Wagiman dan Ibu Sri Lestari yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat, serta adikku tercinta Nurul Istiqhomah.
12. Seluruh kerabat keluarga, saudara, dan orang-orang di lingkungan sekitar penulis.
13. Seluruh sahabatku Novia Nur Hidayah, Eka Nurul Hidayati, Sekar Arum Mawarni, Latifah Ismu Jamik A, Lutfiani Nur Ichsani, Nada Amatullah Nada, Devi Dwi Agus Prasetyo.
14. Teman-temanku Kelas BKI A yang selalu memberikan kebersamaan dalam menimba ilmu, pengalaman selama menempuh perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Koseling Islam angkatan 2019.
16. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 22 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1 Manfaat Teoritis	6
2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1 Bimbingan Kelompok	9
2 Teknik Ekspositori.....	17
3 Religiositas	26
B. Hasil Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	39

D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
1 Lokasi Penelitian.....	43
2 Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
1 Populasi.....	44
2 Sampel.....	44
D. Teknik atau Metode Pengumpulan Data.....	45
1 Observasi.....	45
2 Angket atau Kuisisioner.....	46
E. Variabel Penelitian.....	49
F. Definisi Operasional.....	50
G. Uji Instrumen Penelitian.....	51
1 Pengujian Validitas.....	52
2 Pengujian Reliabilitas.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1 Deskripsi Lembaga.....	55
2 Sistem Pengurus.....	55
3 Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur.....	56
B. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan.....	57
1 Deskripsi data studi pendahuluan dan pra tindakan penelitian.....	57
2 Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus 1.....	59
3 Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus 2.....	67
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78

B. Saran	78
1 Bagi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur.....	78
2 Bagi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur.....	79
3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2 Skema/ Model Penelitian Tindakan	43
Gambar 3 Perbandingan hasil pra siklus & siklus 1	66
Gambar 4 Perbandingan Hasil Siklus 1 & Siklus 2	73
Gambar 5 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 2 Skala Religiositas.....	47
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Religiositas	47
Tabel 4 Kategori Tingkat Religiositas	49
Tabel 5 Defini Operasional	50
Tabel 6 Penafsiran Kategori %	54
Tabel 7 Hasil Data Awal Pra Siklus.....	57
Tabel 8 Hasil Persentase Santri TPA	58
Tabel 9 Data Subjek.....	59
Tabel 10 Perencanaan siklus 1	60
Tabel 11 Pengamatan siklus 1	64
Tabel 12 Hasil Siklus 1	65
Tabel 13 Perencanaan Siklus 2	67
Tabel 14 Pengamatan Siklus 2	72
Tabel 15 Hasil Siklus 2	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPL (Rencana Pemberian Layanan).....	85
Lampiran 2 Penilaian Segera (LAISEG).....	97
Lampiran 3 Lembar Bimbingan Kelompok	99
Lampiran 4 Lembar Observasi	100
Lampiran 5 Angket/Kuisisioner Tentang Religiositas.....	101
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	105
Lampiran 7 Bukti Expert Judgement	106
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam, kita percaya bahwa Allah SWT telah memberi manusia akal untuk berpikir, sehingga mereka dapat mempelajari dan belajar di dunia ini. Dengan akal ini, manusia juga dapat mengetahui apa arti kehidupan dan mengetahui apa yang baik dan buruk. Indonesia adalah negara yang memiliki kebijakan yang melindungi hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan, baik formal maupun non-formal, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pedoman hidup (R. N. Lubis, 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan (Sriyanti & Ramadhani, 2021) bahwa, pendidikan keagamaan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan cita-cita dan mencerdaskan bangsa karena tujuan pendidikan ini adalah untuk mendidik orang menjadi hamba Allah yang sholeh, beriman teguh, berakhlak terpuji, dan taat beribadah, sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Religiositas merujuk pada tingkat pemahaman, keyakinan, serta penghayatan seseorang terhadap ajaran agama Islam, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari, pelaksanaan ibadah ritual, dan partisipasi dalam ibadah sosial (Ikhwani et al., 2021). Mengkaji ajaran agama menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama mampu membimbing manusia menuju keseimbangan antara aspek fisik dan spiritualnya. Agama memberikan panduan holistik bagi pemeluknya, mulai

dari aspek-aspek yang sederhana hingga yang kompleks, termasuk urusan pribadi, interaksi sosial, hubungan manusia dengan Tuhan, relasi antar manusia, dan bahkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Galugu et al., 2023). Sebagai pemeluk agama, terutama Islam, seharusnya bukan hanya menganut agama sebagai identitas, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan benar sesuai dengan syariat dan tuntutan agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), yang sering disebut juga sebagai lembaga pendidikan agama, merupakan salah satu identitas pendidikan masyarakat yang memiliki potensi besar dan berpengaruh signifikan dalam perkembangan serta memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai etika dan moral pada generasi penerus bangsa (Jannah, 2021). TPA/TPQ adalah program pendidikan yang diselenggarakan secara non-formal, ditujukan untuk anak-anak dalam berbagai rentang usia, mulai dari usia TK (4/5 tahun), SD/MI (6-12 tahun), dan bahkan dapat mencakup tingkat usia yang lebih tinggi (Ramadhan, 2020).

Hasil penelitian awal di lapangan mengungkapkan adanya fenomena di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur, dimana ditemukan bahwa sejumlah santri memiliki tingkat religiositas yang tergolong rendah. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah satu Ustadzah atau pembimbing TPA, diperoleh bahwa santri yang religiositasnya rendah dapat dilihat dari tingkah laku seperti suka berkata kotor, bergaduh, kurangnya rasa sopan santun

kepada ustadz/ustadzah. Hal ini disebabkan karena santri masih menyepelekan materi yang disampaikan.

Para ustadz atau ustadzah, telah berusaha untuk mengimplementasikan perubahan dalam sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun, disayangkan bahwa sistem tersebut hanya memberikan dampak positif pada sejumlah santri tertentu dan efeknya bersifat sementara. Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi yang terjadi di lokasi penelitian bahwasanya terdapat para santri yang memiliki usia dan kelas yang beragam, mulai dari anak usia TK ataupun SD hingga SMP yang apabila dijadikan menjadi satu kelas, akan menimbulkan kegaduhan sehingga sebagian santri kehilangan fokus/konsentrasi dalam menerima materi.

Oleh karena itu, TPA An-Nuur membutuhkan teknik dalam membantu mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan religiositas. Santri yang memiliki religiositas rendah dikarenakan santri merasa dalam proses penyampaian materi yang berlangsung bersifat monoton sehingga santri cepat merasa bosan. Dalam hal ini para pengajar dituntut berkreasi untuk menggunakan metode atau teknik, supaya materi yang diberikan lebih tersampaikan dan santri tidak merasa bosan, sehingga santri dapat memahami dan dapat meningkatkan religiositas. Selain itu, dengan menggunakan teknik atau metode belajar yang menarik dan menyenangkan dapat membuat santri menjadi semangat memperhatikan dan menerapkan materi yang disampaikan pengajar.

Bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan aspek pribadi, hubungan sosial, keterlibatan dalam kegiatan belajar, pengambilan keputusan, dan memenuhi tuntutan karakter, melalui proses dinamika kelompok (Daryanto, 2015). Maksud dari bimbingan kelompok adalah untuk merangsang pertumbuhan perasaan, pemikiran, persepsi, pemahaman, dan sikap yang lebih positif, dan juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak baik dalam bentuk lisan maupun non-verbal (Tohirin, 2007).

Menurut (Amanda, 2018), Teknik ekspositori atau pemberian informasi adalah suatu proses di mana informasi disampaikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu yang terlibat mengenai berbagai aspek yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, serta membantu mereka mengidentifikasi jalan menuju tujuan atau rencana yang diinginkan. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan ekspositori dalam kegiatan TPA ini untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta membantu santri dalam mengenal ajaran agama Islam, penanaman akhlakul karimah, dengan cara penyampaian materi seperti rukun iman dan islam, aqidah akhlak, fiqih, kisah atau sejarah islam, yang tujuan utamanya adalah peningkatan religiositas pada santri. Peneliti berharap bahwa melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan model belajar/ teknik ekspositori tersebut dapat memberikan pemahaman sehingga dapat menumbuhkan dan membentuk religiositas pada santri serta dapat di implementasikan oleh santri melalui perilaku yang baik didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika teknik yang digunakan untuk meningkatkan religiositas yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok berbasis ekspositori dalam meningkatkan religiositas santri. Kegiatan mengelompok tersebut bertujuan guna memudahkan para santri dalam menerima materi secara optimal.

Peneliti mengangkat judul **“Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori untuk Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nuur Sindon”** berdasarkan latar belakang tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa santri masih belum hafal tata cara berwudhu dan bacaan sholat, sering berkata kotor, tidak sopan santun kepada pengajar atau kurangnya akhlakul karimah.
2. Terdapat beberapa santri yang kurang fokus dan sebagian menyepelekan materi yang disampaikan Ustadz/Ustadzah.
3. Santri cepat merasa bosan, hingga menciptakan kegaduhan dalam kegiatan penyampaian materi berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan secara efektif, menghindari pembahasan yang terlalu luas, dan memudahkan proses penelitian. Fokus penelitian ini adalah peningkatan eligiositas santri di Taman Pendidikan

Al-Qur'an An-Nuur melalui penggunaan metode ekspositori, yang dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori dapat meningkatkan religiositas santri di TPA An-Nuur Sindon?”.

E. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat religiositas pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon dengan menggunakan teknik ekspositori melalui bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pemahaman tentang hubungan antara teknik ekspositori dan peningkatan religiositas pada santri.
- b. Menyediakan kontribusi terhadap literatur dalam bidang bimbingan kelompok dan pengembangan religiositas spiritual pada konteks pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan dasar teoritis yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut terkait bimbingan kelompok dalam meningkatkan religiositas.

2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Lembaga TPA/TPQ

Diharapkan bahwa Penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk diskusi tentang cara meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi untuk diskusi tentang metode pembelajaran ekspositori, serta untuk mengevaluasi proses bimbingan kelompok teknik ekspositori untuk pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Tegalejo, Sindon.

b. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang metode pembelajaran yang dapat membuat santri lebih aktif dan efektif, serta peran serta proses kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pengajar dengan teknik ekspositori dalam meningkatkan religiositas anak-anak santri di TPA. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks pendidikan agama Islam.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi tambahan mengenai penggunaan teknik pembelajaran bimbingan kelompok dengan pendekatan ekspositori dalam rangka meningkatkan religiositas anak-anak santri. Selain itu, diharapkan dapat berfungsi

sebagai sumber referensi untuk mengatasi batasan penelitian yang ada dan memperkaya pemahaman dalam konteks pendidikan agama Islam.

Demikian, penelitian ini memiliki manfaat baik dalam hal pemahaman teoritis maupun dalam konteks praktis dalam meningkatkan religiositas santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1 Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut (Hartinah, 2009), Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh seorang konselor atau pembimbing yang dapat membantu dalam mencegah pemasalahan yang dihadapi siswa.

(Sukardi, 2008) berpendapat bahwa, Bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mendapatkan informasi dari berbagai sumber, terutama dari pembimbing atau konselor. Informasi ini berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari individu, belajar, anggota keluarga, serta kontribusi positif terhadap masyarakat, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut (Oktavia, 2017) bahwa, Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses di mana seorang konselor memberikan bantuan kepada lebih dari satu individu atau kelompok, dengan tujuan menyampaikan informasi atau materi terkait masalah yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, aspek pribadi, dan relasi sosial. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mencegah

kemunculan masalah atau kesulitan yang mungkin ada dalam diri siswa atau peserta kelompok.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan berupa informasi yang diberikan oleh pembimbing atau konselor (pengajar) kepada individu atau santri dalam dinamika kelompok yang dapat membantu mencegah masalah (preventif).

b. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut (Susanto, 2018), komponen layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Komponen layanan bimbingan kelompok terdiri dari tiga elemen pokok. Hal ini sejalan dengan menurut (Prayitno, 2004) diantaranya sebagai berikut:

1) Pemimpin kelompok

Merupakan individu yang memegang peran sebagai pengarah atau fasilitator dalam kelompok. Pemimpin kelompok bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisir, dan memandu sesi bimbingan kelompok. Mereka memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung memfasilitasi interaksi positif antara anggota kelompok

2) Anggota atau peserta kelompok

Merupakan individu yang terlibat dalam proses bimbingan kelompok. Mereka adalah individu yang mencari atau menerima

bimbingan dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Peserta kelompok dapat memiliki beragam peran dalam kelompok, dan kerjasama diantaa mereka adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan bimbingan. Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sekumpulan konseli/klien(santri). Peranan anggota kelompok sangat penting untuk menjaga dinamika kelompok yang hidup, mencapai tujuan, dan memberikan manfaat bagi semua anggota. (EduCahnnel, 2022).

3) Dinamika kelompok

Ini merujuk pada interaksi, hubungan, dan proses yang berkembang di dalam kelompok. Dinamika kelompok mencakup bagaimana anggota kelompok berinteraksi atau sama lain, bagaimana masalah diatasi, bagaimana keputusan dibuat, serta perkembangan hubungan antara anggota dan pemimpin kelompok. Memahami dinamika kelompok penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam bimbingan kelompok.

c. Tujuan atau Manfaat Bimbingan Kelompok

Terdapat beberapa tujuan yang bisa berdampak pada keberhasilan layanan bimbingan kelompok:

(Hananto & Fadhilah, 2016) mengemukakan bahwa, Bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek, seperti hubungan sosial, pribadi, pembelajaran, dan karier, dengan melibatkan anggota

kelompok dalam proses dinamika kelompok, kolaborasi dalam pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah.

Menurut (Prayitno, 2004), terdapat dua jenis tujuan dalam bimbingan kelompok, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok adalah meningkatkan proses sosialisasi siswa, terutama dalam hal kemampuan komunikasi mereka. Sementara itu, tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik tertentu yang akan merangsang pertumbuhan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, dan sikap siswa, dengan harapan bahwa hal ini akan meningkatkan perilaku yang lebih efektif melalui interaksi dinamika kelompok yang intensif.

Sedangkan menurut (Susanto, 2018), tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa menjadi lebih terbuka, belajar berbicara didepan orang lain, dan belajar mengambil sikap, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan. Bimbingan kelompok juga membantu siswa mengembangkan pikiran dan perasaan mereka dapat menghindari masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok.

Pengembangan pribadi, diskusi, dan pemecahan masalah pribadi adalah tujuan bimbingan kelompok (Hajhosseini et al., 2016). Tujuan ini dimaksudkan untuk menghindari dan menyelesaikan masalah mereka dengan cepat dengan bantuan anggota kelompok lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ini adalah memberikan informasi, pengetahuan, serta

bimbingan kepada para santri agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan konsep religiositas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok, menurut (Prayitno & Erman, 2004) antara lain:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan berbicara tentang berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Menumbuhkan pandangan yang positif tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka sehubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 3) Membangun program kegiatan untuk mendukung yang baik dan menolak yang buruk.
- 4) Melaksanakan kegiatan nyata dan langsung untuk mencapai hasil sesuai dengan program sebelumnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, konseli atau santri diberikan panduan dan arahan melalui layanan bimbingan kelompok mengenai kepentingan memahami religiositas dalam kehidupan mereka, yang dapat membentuk akhlakul karimah pada santri dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ibadah, adab, aqidah, dan akhlak Islami.

d. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

(Jati Rinakri Atmaja, 2014) Bimbingan kelompok memiliki tahapan yang sama dengan konseling kelompok. Bimbingan dan konseling kelompok sering dipecah menjadi empat, lima, atau enam

tahap. Hal ini menyebabkan perdebatan tentang kenyataan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok harus memiliki berbagai tahapan sistematis (Gladding, 2012). Namun, ada banyak perdebatan tentang apa dan kapan kelompok melewati tahapan tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin menunjukkan langkah-langkah penting dalam bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok terdiri dari tiga tahap, menurut (Prayitno et al., 2017) yakni:

- 1) Tahap pembentukan: kegiatan awal dimulai dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaatnya, menyamakan asas, dan mengajak anggota kelompok untuk berpartisipasi. Pada tahap ini, konselor membangun ekspektasi pada anggota kelompok agar mereka dapat berkolaborasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Mandasari, 2020).
- 2) Tahap peralihan: penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan anggota, dan, jika diperlukan, mengulangi beberapa elemen dari tahap pertama. Mandasari mengatakan bahwa konselor juga diharapkan dapat mendiskusikan masalah masing-masing anggota sehingga masalah dapat dibahas secara kolektif dan ditemukan sumbernya.
- 3) Tahap kegiatan: di mana setiap peserta berbicara tentang masalah secara bergiliran. Langkah ini dilakukan setelah akar masalah dalam kelompok teridentifikasi. Setelahnya, konselor dapat melanjutkan ke

langkah berikutnya, yaitu merancang rencana tindakan (N. L. Lubis, 2013).

- 4) Tahap penyimpulan hasil kegiatan: di mana komitmen dan kesimpulan dibuat bersama. Menurut pandangan Lubis, pada tahap ini, anggota kelompok mulai mengimplementasikan perilaku baru yang telah mereka pelajari dan pelajari melalui bimbingan kelompok. Pada tahap ini, klien diajarkan untuk melakukan perubahan.
- 5) Tahap akhir: dimana kesan dan harapan disampaikan dan kegiatan apa yang harus dilakukan, Menurut (N. L. Lubis, 2013), evaluasi harus dilakukan oleh konselor setelah bimbingan kelompok selesai. Ini sangat penting jika ada hambatan atau kesulitan dalam melakukan kegiatan atau jika anggota kelompok berubah perilaku setelah bimbingan kelompok berakhir. juga mengemukakan bahwa jika proses konseling telah berakhir.

e. Teknik – Teknik/ Metode Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat melakukan banyak hal, seperti memfokuskan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai dan menciptakan suasana yang lebih bergairah sehingga anggota kelompok menjadi lebih semangat dan tidak cepat bosan (Ratna, 2013).

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai metode atau teknik, seperti:

- 1) Teknik pemberian informasi (ekspositori): Teknik ini dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Teknik ini juga dikenal sebagai teknik ceramah. Seorang pembicara atau pemimpin kelompok memberikan penjelasan kepada pendengarnya. Teknik ini juga dikenal sebagai teknik ceramah (Fenti, 2015).
- 2) Teknik home room: digunakan di lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, atau TPA) di luar kelas untuk membahas beberapa hal yang dianggap penting. Tujuannya adalah agar guru dan pendidik dapat lebih mengenal siswa mereka untuk membantu mereka dengan lebih baik.
- 3) Pemecahan masalah secara bersama melalui diskusi kelompok.
- 4) Karyawisata: Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk mengevaluasi objek yang menarik dan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang objek tersebut (Romlah, 2001).
- 5) Organisasi siswa: Siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang berbagai aspek kehidupan lingkungan sosial dengan berorganisasi.
- 6) Sosiodrama: pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan bermain peran di mana orang menghadapi masalah sosial. Setelah itu, orang berbicara tentang cara memecahkan masalahnya.
- 7) Psikodrama adalah suatu pendekatan yang mirip dengan sosiodrama, namun difokuskan pada masalah mental individu (Tohirin, 2007).
- 8) Teknik permainan kelompok: (Fenti, 2015) menjelaskan, metode ini dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, baik sebagai

komplementer atau sebagai alat yang mengintegrasikan materi pembinaan atau layanan khusus untuk meningkatkan semangat kelompok, memperkaya diskusi, dan meningkatkan relaksasi.

Akan tetapi menurut (Amanda, 2018) bahwa, pemilihan dan penggunaan setiap metode sangat bergantung pada kepribadian individu seperti konselor, pengajar, atau pemimpin kelompok. Teknik yang digunakan oleh satu konselor atau pembimbing mungkin tidak akan menghasilkan hasil yang identik jika digunakan oleh konselor lain.

Dengan demikian, teknik bimbingan kelompok adalah cara di mana seorang pembimbing atau konselor membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah atau isu tertentu melalui berbagai aktivitas kelompok. Oleh karena itu, setiap pembimbing atau pemimpin kelompok harus berusaha untuk menjadi kreatif dalam memilih dan menciptakan metode untuk mencapai tujuan bimbingan.

2 Teknik Ekspositori

a. Pengertian Teknik Ekspositori

Menurut (Killen, 1998), Ekspositori adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyajikan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan, dan informasi penting lainnya kepada siswa mereka. Pendekatan ini juga dikenal sebagai strategi pembelajaran langsung.

Menurut (Erman, 2001), Metode ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyampaian penjelasan awal tentang definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran, serta memberikan contoh

latihan pemecahan masalah melalui metode seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas kepada siswa.

Kemudian menurut (Darmawani, 2018), metode ekspositori adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami materi dengan baik. Dalam metode ini, guru sering menjadi fokus utama dalam penyampaian informasi, sedangkan siswa atau peserta didik memiliki peran yang lebih pasif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi secara optimal melalui penjelasan guru.

Sedangkan menurut (Sanjaya, 2008), strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses komunikasi lisan. Materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, sementara peran pembelajar dalam strategi ini adalah mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang konselor, atau pengajar untuk menyampaikan materi secara lisan kepada konseli atau santri dengan tujuan agar mereka mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan. Metode ini mendorong proses komunikasi satu arah di mana informasi diberikan kepada penerima.

b. Karakteristik Teknik Ekspositori

Agar materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat terarah dengan baik kepada konseli, pengajar dan konselor harus memahami beberapa elemen penting saat menggunakan teknik ekspositori:

(Rusmono, 2010) mengemukakan karakteristik teknik ekspositori yakni: memberi siswa materi terbaru, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, dan memberi mereka kesempatan untuk bertanya. Kemudian (Octaria, 2012) juga mengemukakan karakteristik ekspositori dalam artikelnya diantaranya yakni:

- 1) Metode ekspositori melibatkan penyampaian materi pelajaran secara lisan, dan berbicara secara lisan merupakan cara utama untuk menerapkan strategi ini. Oleh karena itu, seringkali istilah "ceramah" digunakan untuk menggambarkan metode ini karena pengajaran terutama melalui penyampaian lisan oleh pengajar kepada santri.
- 2) Dalam metode ekspositori, materi pelajaran yang disampaikan umumnya berupa informasi yang telah disusun sebelumnya, seperti data, fakta, dan konsep yang perlu diingat. Sani tidak diharapkan untuk berpikir ulang atau merumuskan materi tersebut karena fokus utamanya adalah pada penyampaian informasi oleh pengajar.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mampu mengungkapkannya kembali sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Penugasan materi

merupakan salah satu cara untuk mengukur pemahaman siswa terhadap informasi yang telah disampaikan.

(Dimaslay, 2017) juga menambahkan mengenai karakteristik teknik ekspositori yakni:

- 1) Teknik ekspositori adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centered approach*). Dalam metode ini, pengajar memberikan materi pelajaran secara terstruktur sehingga santri dapat memahami informasi dengan baik.
- 2) Teknik pembelajaran ekspositori ini bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada pelajar/santri. Maka dari itu, pembimbing memiliki peran dalam merancang program pembelajaran dan memberikan informasi yang akurat.

c. Macam-macam Teknik Ekspositori

Metode ekspositori dapat digunakan dalam bimbingan klasik dan kelompok. Ini memberikan informasi atau penjelasan kepada sekelompok konseli. Dalam pandangan (Atriyanto & Sulistiyo, 2014), strategi ekspositori adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan penyajian, interaksi tanya jawab, dan demonstrasi. Dalam hal ini, penyampaian informasi dapat dilakukan secara lisan (ceramah) atau tertulis (Yuliati, 2022).

Adapun penjelasan mengenai macam-macam teknik tersebut yakni sebagai berikut :

1) Ekspositori lisan atau ceramah

Dalam konteks layanan bimbingan, metode lisan digunakan untuk mengkomunikasikan materi yang mencakup konsep, fakta, dan generalisasi. Untuk membuatnya lebih menarik, pendekatan lisan atau ceramah dapat dimodifikasi dengan metode yang berbeda. Salah satu contohnya adalah permainan yang dapat digunakan untuk menghindari kebosanan atau kejenuhan.

2) Ekspositori tertulis

Dalam situasi ini, konselor menyiapkan materi instruksional dalam bentuk tertulis, yang dapat diakses dan dipelajari secara mandiri oleh para konseli. Berbagai macam media yang disajikan termasuk papan instruksional, buku, leaflet, dan blog atau web.

3) Ekspositori dengan alat peragaan demonstrasi

Menurut Rostiyah yang dikutip dalam jurnal (Butar & Siregar, 2018) bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi/peraga ini, proses penerimaan pelajaran santri akan lebih baik dan berkesan secara mendalam, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan merangsang semangat belajar santri. Pada akhirnya, ini akan memungkinkan santri untuk memahami materi dengan lebih baik.

d. Tahap Pelaksanaan Teknik Ekspositori

Dalam pelaksanaan penerapan teknik ekspositori perlu memiliki tahapan karena, sebagai pedoman konselor/pengajar agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan efektif. (Sumartoms, 2009) menguraikan tahap pelaksanaan teknik ekspositori, Berikut adalah tahap-tahap dalam pelaksanaan teknik ekspositori diantaranya yakni:

1) Persiapan (*Preparation*)

Persiapan yang cermat sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Ada beberapa tujuan yang perlu dicapai sebelum dimulainya proses pembelajaran, seperti menggerakkan santri dari keadaan mental yang pasif, membangkitkan minat dan motivasi belajar santri, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif.

2) Penyajian (*Presentation*)

Setelah tahap persiapan, langkah penyajian melibatkan penyampaian materi pelajaran. Pengajar perlu mempertimbangkan cara agar materi pelajaran bisa diakses dan dipahami dengan baik oleh santri. Oleh karena itu, beberapa hal yang diperhatikan saat menyajikan adalah penggunaan bahasa, intonasi suara, kontak mata dengan santri, dan menggunakan jokes yang menghibur.

3) Korelasi (*Correlation*)

Pada tahap ini, materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman santri atau elemen-elemen lain yang memungkinkan santri mengenali hubungannya dengan kerangka pengetahuan yang telah mereka pelajari. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan makna pada materi pelajaran, baik dengan memperkuat struktur pengetahuan yang telah diperoleh maupun dengan meningkatkan kemampuan berpikir dan motorik santri.

4) Penyimpulan (*Generalization*)

Dalam konteks strategi ekspositori, tahap penyimpulan memiliki peran yang sangat penting karena di sinilah santri dapat merangkum dasar-dasar yang diperoleh dari proses penyampaian materi.

5) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Dalam pembelajaran ekspositori, tahap aplikasi, yang sering disebut sebagai mendengarkan penjelasan dari pengajar atau konselor, memiliki peranan yang sangat signifikan. Pada tahap ini, pengajar dapat mengukur sejauh mana santri memahami dan menguasai materi pelajaran. Pada tahap terakhir, pembimbing dapat memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya melupakan materi yang telah mereka pelajari.

Menurut (Suweta, 2020) Dalam penelitiannya, ia menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model ini terdiri dari tiga tahap: 1) tahap pendahuluan, di mana guru memperkenalkan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) tahap inti, di mana guru menyampaikan materi melalui ceramah, sesi tanya jawab, dan demonstrasi eksperimen untuk mengklarifikasi konsep, diakhiri dengan latihan soal atau ringkasan.

Dengan mempertimbangkan semua penjelasan tentang tahap-tahap pelaksanaan teknik ekspositori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik ekspositori pada dasarnya adalah metode yang menekankan penyampaian materi secara lisan kepada sekelompok santri. Tujuannya adalah memastikan bahwa santri dapat memahami dan menguasai informasi yang disampaikan oleh pembimbing mereka.

e. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Ekspositori

Menurut (Suweta, 2020), metode ekspositori memiliki beberapa keunggulan. Di antara keunggulannya adalah:

- 1) *Efisiensi*: teknik ekspositori dapat sangat efisien dalam menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat, sehingga cocok untuk situasi di mana banyak materi harus disampaikan.
- 2) *Struktur klarifikasi*: Metode ini menyajikan materi secara terstruktur dan berurutan, membantu santri memahami konsep dengan lebih jelas.
- 3) *Kepastian tujuan*: Tujuan pembelajaran biasanya dinyatakan dengan jelas, sehingga santri memahami konsep dengan lebih jelas.

4) *Ketepatan infomasi*: ketika pengaja kompeten dalam materi yang diajarkan, metode ekspositori dapat memastikan penyampaian informasi yang akurat dan mendetail.

Namun, penting untuk diingat bahwa teknik ekspositori juga memiliki kelemahan. Penggunaan teknik ini perlu dipertimbangkan dengan bijak sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran yang spesifik. Sedangkan kelemahan dari metode ekspositori diantaranya yakni(Sanjaya, 2008):

- 1) Kurangnya interaksi: teknik ekspositori cenderung kurang interaktif, dan santri memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Keterbatasan pemahaman individual: setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, dan teknik ini mungkin tidak memadai untuk santri yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual.
- 3) Keterbatasan pengembangan keterampilan: teknik ini lebih berfokus pada penyampaian infomasi dari pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis atau kemampuan berkomunikasi.
- 4) Potensi kebosanan: jika tidak disajikan dengan cara yang menarik, teknik ekspositori dapat menyebabkan santri merasa bosan atau kurang termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu penting untuk diingat bahwa teknik ekspositori dapat menjadi alat yang efektif dalam situasi tertentu, terutama ketika

materi harus disampaikan dengan cepat dan efisien. Namun, pengajar perlu mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan teknik ekspositori ini serta berusaha untuk memvariasikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan santri

3 Religiositas

a. Pengertian Religiositas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbaru (KBBI, 2021), religiositas merupakan bentuk kata baku dari “religiusitas” yang mengacu pada pengabdian terhadap agama atau kesalehan. (Ancok, 1994) menginterpretasikan religiositas sebagai sekelompok unsur yang meluas yang menyebabkan individu dianggap sebagai seseorang yang menjalankan keyakinan agamanya (being religious), bukan sekadar mengklaim memiliki agama.

Menurut (Susiaty, 2018) bahwa, Religiositas menunjukkan seberapa dekat seseorang dengan agamanya, yang menunjukkan bagaimana mereka menginternalisasikan dan menghayati ajaran agama mereka sebagai panduan, yang berdampak pada keyakinan (akidah), akhlak (tingkah laku), dan ibadah (perbuatan) yang diatur oleh aturan agama. Kemudian (Aslamiyah & Fitriyah, 2018) dalam jurnalnya berpendapat bahwa Religiositas adalah sikap seseorang terhadap agamanya.

Adapun menurut (Saifuddin, 2019), Religiositas didefinisikan sebagai pengalaman batiniah di mana seseorang menyadari adanya

Tuhan, atau Yang Maha Segalanya. Kesadaran ini dimanifestasikan dalam perilaku, seperti berperilaku baik atau memiliki akhlak yang baik, serta melakukan ritual peribadatan.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian religiositas, dapat disimpulkan bahwa religiositas merupakan rasa beragama, keyakinan, kepercayaan diri dari individu yang di wujudkan dalam bentuk ritual keagamaan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi Atau Aspek-aspek Religiositas

Menurut (Verbit, 1970) mengungkapkan ada enam dimensi religiositas, diantaranya sebagai berikut;

- 1) *Doctrine*, doktrin adalah elemen dalam dimensi religiositas yang mencakup keyakinan terhadap doktrin agama atau setara.
- 2) *Knowledge*, pengetahuan adalah elemen dalam dimensi religiositas yang mencakup sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan tentang hal-hal keagamaan.
- 3) Ritual adalah unsur dalam dimensi religiositas yang mencakup sejauh mana atau dengan seberapa konsisten seseorang melaksanakan ritus ibadah.
- 4) *Emotion*, Emosi adalah bagian dari religiositas yang menghasilkan respons emosional ketika menjalani ritual ibadah. Jumlah dimensi yang diperhatikan dalam hal ini berhubungan dengan tingkat intensitas pengalaman yang dirasakan oleh individu saat mereka mengikuti upacara keagamaan.

- 5) *Ethics*, Etika aspek religius yang mencakup perilaku moral dan etika yang dipengaruhi oleh rasa keberagamaan.
- 6) *Community*, Komunitas merujuk pada partisipasi atau keterlibatan individu dalam kegiatan keagamaan yang terkait dengan aspek sosial masyarakat. Salah satu contohnya adalah menjadi anggota komunitas atau organisasi keagamaan.

Menurut (Ahmad, 2012), religiositas memiliki 5 dimensi, di antaranya:

- 1) Dimensi ideologi atau keyakinan: ini adalah dimensi dalam keberagamaan yang terkait dengan apa yang harus dipercayai, seperti keyakinan akan keberadaan Tuhan, malaikat, surga, dan lain sebagainya. Keyakinan dan doktrin agama adalah aspek dasar dari dimensi ini.
- 2) Dimensi peribadatan: ini berkaitan dengan perilaku keberagamaan yang diatur oleh agama, termasuk tata cara ibadah, pengakuan dosa, puasa, shalat, atau pelaksanaan ritual keagamaan khusus pada hari-hari suci.
- 3) Dimensi penghayatan: ini terkait dengan pengalaman emosional atau perasaan keagamaan yang dirasakan oleh individu, sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menghayati pengalaman selama ritual keagamaan, seperti kesalehan saat menjalankan shalat.
- 4) Dimensi pengetahuan: ini melibatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama yang mereka anut.

- 5) Dimensi pengamalan: dimensi ini menyoroti bagaimana ajaran-ajaran agama yang dianut diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari individu.

Dengan demikian, religiositas adalah konsep yang mencakup berbagai aspek, mulai dari keyakinan dan peribadatan hingga penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman ajaran agama.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiositas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiositas seseorang. Menurut Thouless yang dikutip dalam karya (Ramayulis, 2002), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiositas termasuk:

- 1) Pengaruh pendidikan atau ajaran agama dari berbagai tekanan sosial, yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua. Pendidikan dan internalisasi religiositas bukan terletak di sekolah, TPA, atau tempat pengajian; yang paling penting adalah di rumah karena orang tua adalah orang pertama dan paling utama berinteraksi dengan anaknya.
- 2) Faktor Pengalaman: Pengalaman spiritual dan keagamaan yang membawa kedamaian dan kenyamanan, serta pengalaman lainnya, adalah faktor yang memengaruhi religiositas. Pengalaman ini dapat berupa pengalaman orang lain atau diri sendiri.
- 3) Faktor-faktor kehidupan, termasuk kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti rasa aman, keselamatan, kenyamanan, cinta kasih, harga diri, dan ketakutan akan kematian.

4) Faktor kecerdasan (penalaran pengetahuan agama). Pendidikan, baik formal maupun non-formal, dapat meningkatkan kecerdasan kognitif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mendapatkan pendidikan keagamaan dapat meningkatkan kemampuan penalaran seseorang terhadap prinsip-prinsip agama. Seiring bertambahnya usia, berbagai macam pemikiran tentang agama akan muncul.

Menurut (Jalaluddin, 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor intern dan ekstern. Kedua komponen ini memiliki dampak terhadap perkembangan religiositas seseorang. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua komponen tersebut:

1) Faktor intern (faktor dalam)

- a) Faktor keturunan: ini mencakup hubungan emosional antara orang tua, terutama ibu, dan anaknya, yang berdampak pada religiositas anak.
- b) Tingkat usia: ini mencakup pengaruh usia karena perkembangan otak anak dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia mereka.
- c) Kepribadian atau identitas diri seseorang, adanya karakteristik yang berbeda dari orang lain yang berdampak pada pertumbuhan jiwa keagamaan atau religiositas.
- d) Keadaan kejiwaan seseorang.

2) Faktor ekstern (faktor luar)

Dilihat dari lingkungan seseorang atau tempat tinggalnya, faktor eksternal dapat memengaruhi perkembangan religiositasnya. Namun, lingkungan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Keluarga: Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak dan memiliki peran penting dalam tahap awal sosialisasi yang berkontribusi pada perkembangan keimanan anak..
- b) Lingkungan Institusi: Ini merujuk pada lingkungan di lembaga-lembaga formal seperti sekolah atau non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), organisasi, dan sebagainya.
- c) Lingkungan sosial dan tempat tinggalnya.

Dalam konteks ini, (Saifuddin, 2019) juga mengungkapkan bahwa religiositas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup emosi, tingkat intelektual, dan kebutuhan untuk menjalani hidup dengan sukses.

d. Fungsi Religiositas

Menurut Musa Asyarie (1988) sebagaimana dikutip dalam artikel yang ditulis oleh (Riadi, 2018), terdapat enam fungsi religiositas dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Fungsi edukatif: Maksudnya, ajaran agama memiliki tugas untuk membimbing dan memberikan pelajaran yang harus dipatuhi.

- 2) Fungsi penyelamat: Maksudnya, ajaran agama memiliki tugas untuk menyelamatkan orang dari kesalahan. Agama memberikan jaminan keselamatan yang mencakup dua alam, yaitu dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi perdamaian: Melalui pemahaman agama, individu yang merasa bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian jiwa..
- 4) Fungsi pengawasan sosial: Dalam konteks ini, agama berperan sebagai regulator bagi para penganutnya dengan menetapkan norma-norma atau aturan.
- 5) Fungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas: Orang-orang dari agama yang sama akan merasa seperti mereka memiliki kesamaan dalam iman dan kepercayaan. Rasa solidaritas ini dapat sendirinya memicu rasa solidaritas baik dalam kelompok maupun individu, bahkan menjadi rasa persaudaraan.
- 6) Fungsi transformasional: Ajaran agama juga memiliki potensi untuk mengubah kehidupan individu atau kelompok. Ajaran agama yang dipeluk kadang-kadang dapat mengubah kesetiaan seseorang atau kelompok terhadap kebiasaan atau kebiasaan yang dianutnya.

Selanjutnya, (Rahmawati, 2016) juga mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi agama bagi manusia, diantaranya:

- 1) Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu. Pengendali utama kepribadian manusia mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Sehingga keberhasilan

pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani dari pokok kepercayaan agama.

- 2) Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis: Ajaran-ajaran agama dapat digunakan sebagai dasar hipotesis yang dapat diuji untuk membuktikan kebenarannya. Sebagai contoh, ketika seseorang mengikat diri dengan berdzikir kepada Allah SWT, ini dapat membawa ketenangan kepada hati.
- 3) Agama sebagai sumber inspirasi: Agama menetapkan hukuman bagi mereka yang melanggar ajarannya dan memberikan imbalan atau pahala kepada mereka yang mengikutinya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi orang untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta sesuai dengan ajaran agama yang pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan.

e. Meningkatkan Religiositas

Peningkatan dapat diartikan sebagai elemen dalam suatu proses yang berjalan secara bertahap, dimulai dari tingkat yang lebih rendah, melalui tingkat menengah, dan mencapai tingkat yang lebih tinggi atau akhir. Proses bagaimana seseorang memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya disebut sebagai peningkatan makna, seperti yang dijelaskan oleh (Sumarni, 2013).

Menurut (Humas, 2017), Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar jenjang formal yang memiliki fokus pada pendidikan agama. Tujuannya adalah memberikan pengajaran kepada

anak-anak agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan aturan tajwid dan cara pengucapan huruf yang benar, serta memahami konten Al-Qur'an sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TPA/TPQ memainkan peran penting dalam pembentukan generasi muslim yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syari'ahnya dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menangani masalah dalam era globalisasi saat ini dan masa depan.

Namun, penelitian ini berfokus pada metode atau proses yang digunakan oleh lembaga dan pengajar TPA An-Nuur untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ibadah, sikap, akhlak, dan aqidah sesuai dengan ajaran Islam.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merujuk kepada jenis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan temuan yang sah dan sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Hasil penelitian relevan biasanya merupakan pemaparan dari temuan penelitian sebelumnya dan memiliki kesamaan dalam tema pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan datang. Terdapat sejumlah temuan penelitian yang relevan yang sebelumnya telah dilaksanakan dan berkaitan dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik ekspositori untuk meningkatkan religiositas. Berikut adalah daftar studi yang relevan tersebut.

1. Jurnal "Religiositas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi COVID-19" yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Ach. Syahrir, Abdul Rahem, dan Adistiari Prayoga adalah studi kuantitatif yang menerapkan metode deskriptif observasional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menghimpun pengalaman keagamaan serta ibadah yang dialami oleh mahasiswa selama masa pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas farmasi UIN Malang melakukan ritual keagamaan yang sama seperti sebelum pandemi, dan beberapa meningkatkan ibadah non-ritual dengan nilai kemanusiaan seperti berbakti kepada orang lain.

Perbedaan dalam jenis dan metode penelitian dibandingkan dengan studi sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada pengukuran religiositas siswa selama pandemi COVID-19. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengajar membantu kelompok dengan teknik ekspositori.

2. Jurnal "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama" diterbitkan pada tahun 2022 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta oleh Yasinta Eka Utami dan Hardi Prasetiawan. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kibin selama semester kedua tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kibin

telah mengalami peningkatan dalam perilaku kesopanan. Penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan tingkat kesopanan siswa. Pada awalnya, rata-rata nilai kesopanan siswa adalah 35% selama siklus I, namun meningkat menjadi 42% selama siklus II.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang diteliti dan metode yang digunakan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori untuk meningkatkan religiositas.

3. Skripsi "Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta", ditulis pada tahun 2020 oleh Novi Nurlaili di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research). Hasilnya menunjukkan bahwa empat metode bimbingan klasikal terdiri dari metode diskusi, metode ceramah, metode modeling melalui video dan film, dan metode permainan. Metode-metode ini digunakan untuk meningkatkan religiositas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya mengkaji penggunaan bimbingan klasik dengan memanfaatkan empat metode yang sudah ada untuk meningkatkan religiositas. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di lingkungan sekolah formal, dengan variabel penelitian berfokus pada bimbingan klasik bagi siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

4. Skripsi Wirda Wulandari tentang "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Religiositas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023" ditulis pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif eksperimen dan memiliki desain kelompok kontrol pre-test-post-test. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling saat mengajar kelompok meningkatkan religiositas siswa, dengan nilai rata-rata meningkat setelah kelompok eksperimen dibentuk.

Penelitian ini berbeda dari yang lain karena menggunakan teknik dan jenis penelitian yang berbeda. Peneliti ini menggunakan teknik ekspositori dan meneliti anak-anak santri di TPA. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan..

5. Jurnal yang berjudul "Meningkatkan Religiusitas Warga Pra-Sejahtera di Kelurahan Surutangnga Kota Palopo Melalui Bimbingan Agama (Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah)". Jurnal ini ditulis oleh Nur Saqinah Galugu, dkk, Tahun 2023. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keislaman siswa. Hal ini bertujuan agar penerapan ajaran Islam oleh siswa didasarkan pada pemahaman yang kuat, bukan sekadar tindakan ikut-ikutan.

Berbeda dengan penelitian tindakan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk melihat

bagaimana penggunaan teknik ekspositori dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan religiositas santri di TPA.

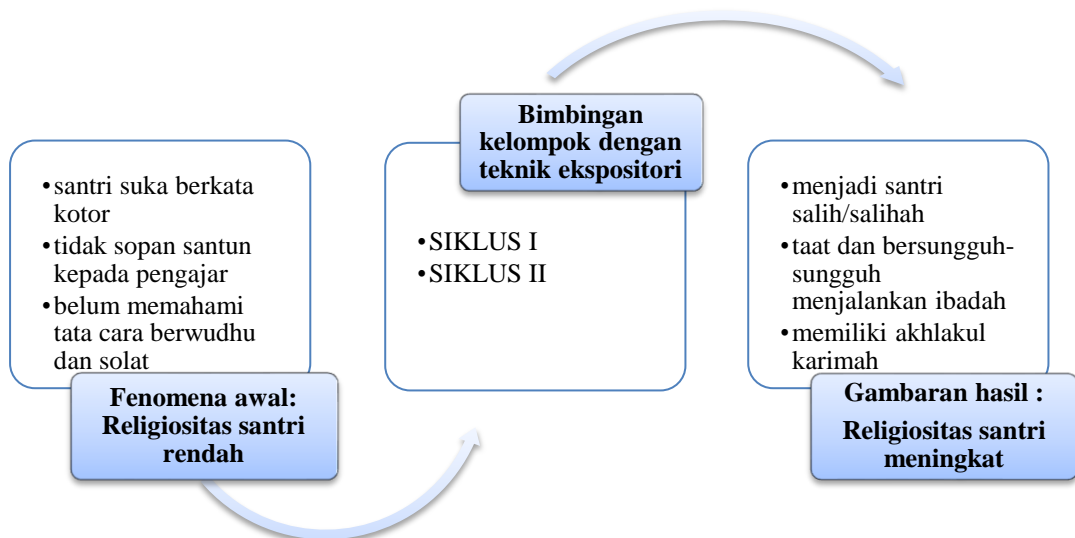
6. Pada tahun 2021, terdapat sebuah jurnal yang berjudul "Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling," yang disusun oleh Said Ikhwani, Muhammad Nasir, dan Marimbun. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari narapidana, guru, dan petugas lembaga pemasyarakatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren Al-Hikmah berada di Lembaga Pemasyarakatan dan dapat membantu narapidana dengan berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, seperti salat berjamaah, dzikir, bershalawat, membaca Al-Qur'an, kultum, dan kajian keagamaan yang dipimpin oleh beberapa ustadz dari luar Lapas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiositas narapidana terlihat dalam berbagai aspek.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling. Subjek penelitian adalah para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Lembaga pendidikan masyarakat TPA/TPQ An-Nuur di Desa Sindon memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kepada anak-anak. Peneliti melaksanakan penelitian dengan melibatkan pengajar dari TPA sebagai pelaksana penelitian yang menggunakan teknik ekspositori dalam mengajar kelompok.

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur, strategi bimbingan kelompok dengan pendekatan ekspositori diputuskan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada santri yang memiliki tingkat religiositas yang rendah. Siklus II merupakan tahapan yang terdiri dari siklus I dan siklus II, yang mencakup sejumlah kegiatan bimbingan kelompok. Diharapkan bahwa dengan kegiatan kelompok kecil, siswa dapat lebih fokus pada materi yang diberikan oleh pengajar. Berikut ini adalah skema penelitian:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Menurut (Heryana, 2020) dalam tesisnya, Menurut Heryana (2020) dalam tesisnya, hipotesis adalah sebuah dugaan atau pendapat yang masih bersifat lemah dan memerlukan pengujian untuk menentukan apakah akan diterima atau ditolak. Istilah "hypo" mengindikasikan ketidakpastian atau kelemahan, sedangkan "thesis" merujuk pada teori atau pendapat. Dengan demikian, hipotesis adalah sebuah pernyataan yang masih perlu diuji untuk menentukan validitasnya. Selain itu, hipotesis berguna untuk menentukan arah penelitian selanjutnya.

Berdasarkan isi judul penelitian yang disajikan di atas, dapat diasumsikan bahwa penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa, “Bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori dapat meningkatkan religiositas santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nuur Sindon”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam konteks judul penelitian "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori untuk Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur," jenis penelitian yang paling sesuai adalah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan mengambil langkah-langkah konkret untuk membimbing kelompok santri dengan menggunakan teknik ekspositori dan mengukur peningkatan religiositas mereka dalam aspek yang relevan. Pendekatan deskriptif kuantitatif akan membantu dalam pengumpulan dan analisis data yang terkait dengan peningkatan tersebut.

Penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang berdampak langsung pada praktik pengajaran. Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk menentukan cara terbaik untuk mengatasi masalah. Penelitian tindakan biasanya digunakan dalam penelitian yang melibatkan partisipan kelompok (Hidayat & Badrujaman, 2012). Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris "action research," yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji masalah, mencari solusi, dan melakukan perbaikan terhadap program sekolah, lembaga, atau kelas tertentu (viandari, 2021).

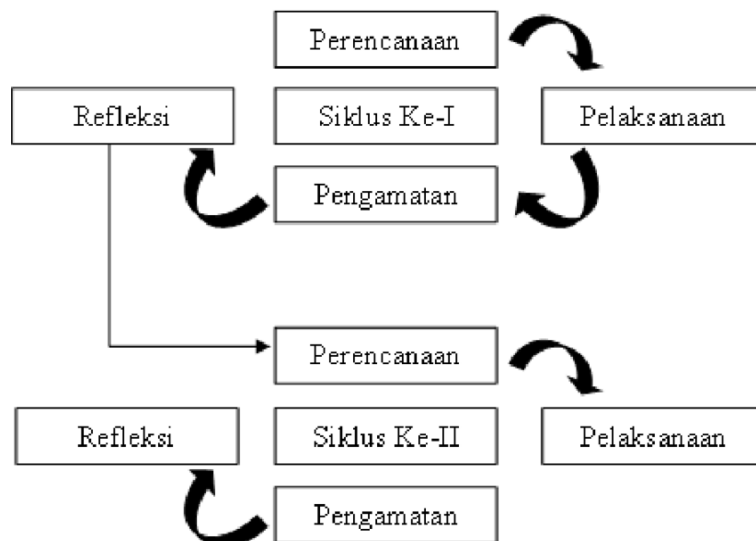
Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian kuantitatif melibatkan presentasi hasil penelitian dalam bentuk data numerik. Penelitian deskriptif, di sisi lain, berfokus pada penyelidikan status saat ini dari kelompok manusia, objek,

kondisi, pemikiran, atau peristiwa. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk merinci fakta atau ciri-ciri tertentu dari populasi dengan pendekatan yang sistematis, yang melibatkan penggunaan analisis statistik.

Berdasarkan judul yang peneliti pilih yaitu “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri TPA An-Nuur Sindon.” Penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkap suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar dengan model bimbingan kelompok, dimensi atau aspek religiositas, serta keefektifan adanya kegiatan bimbingan kelompok terhadap religiositas santri. Dengan demikian, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan informasi komprehensif melalui analisis mendalam terhadap sumber tulisan dan lisan yang terkait dengan proses pembimbingan kelompok. Dalam upaya meningkatkan tingkat religiositas santri di TPA/TPQ An-Nuur di Desa Sindon, dengan menerapkan teknik ekspositori di bimbingan kelompok.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, mengacu pada pendekatan yang telah diterapkan oleh Kemmis dan Taggart (Utami & Prasetiawan, 2022). Penting untuk dicatat bahwa jika siklus pertama berhasil mencapai kriteria yang diinginkan, maka siklus kedua masih tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi. Namun, apabila siklus kedua tidak berhasil, perlu adanya penyederhanaan materi dan penambahan media pembelajaran. Selanjutnya, jika siklus kedua juga tidak berhasil, siklus ketiga harus direncanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi santri

sehingga religiusitas mereka dapat ditingkatkan. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Skema/ Model Penelitian Tindakan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1 Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan ini berlangsung di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) An-Nuur, yang terletak di Dusun Tegalrejo, RT02/RW03, Desa Sindon, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Peneliti memilih lokasi ini karena menemukan bahwa belajar mengajar di TPA tidak hanya mencakup belajar membaca Iqra' atau Al-Qur'an, tetapi juga disertai dengan penyampaian nilai ajaran agama Islam sesuai usia santri. Karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan teknik ekspositori dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan religiusitas santri di TPA.

2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada Juli 2023 dan berlangsung hingga Oktober 2023. Ini dimulai dengan presentasi proposal skripsi dan berakhir dengan sidang skripsi.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Seminar Proposal					
2	Revisi					
3	Penyebaran Kuesioner					
4	Penelitian					
5	Penyusunan Skripsi					
6	Munaqosyah					

C. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Peneliti menggambarkan populasi sebagai kerangka general yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang akan diteliti, dan dari situ membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh santri yang berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon.

2 Sampel

Dalam pandangan (Arikunto, 2006), subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang akan menjadi fokus penelitian, dan ini sejalan dengan unit analisis. Subjek penelitian adalah pusat perhatian atau target dari penelitian. Lebih lanjut, subjek penelitian sering juga disebut sebagai responden, yaitu individu yang diminta memberikan pandangan atau

pendapat mereka tentang fakta tertentu. Namun, dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian sebelumnya karena subjek-subjek ini sudah ditetapkan dan dapat diandalkan untuk memberikan data yang akurat, sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria subjek dan dianggap dalam memberikan data sesuai kebutuhan penelitian sebagai berikut:

- a. Santri TPA An-Nuur Sindon, diantaranya adalah santri yang minimal berusia 8/9 tahun atau sekolah SD/ sederajat kelas 3 keatas.
- b. Santri yang termasuk dalam kategori tingkat religiositas yang rendah.
- c. Santri yang bersedia mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.
- d. Informan pendukung yakni pengajar (Ustadz/Ustadzah) yang aktif dalam mengajar, dan berperan memberikan materi pada santri, dalam proses peningkatan religiositas.

D. Teknik atau Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan dua pendekatan utama, yaitu observasi dan kuisisioner. Berikut adalah gambaran singkat mengenai kedua metode tersebut.

1 Observasi

(Ardianto, 2016) mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan adalah tindakan yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati subjek dengan cara yang langsung dan

berpartisipasi aktif. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang proses bimbingan kelompok yang dilakukan dengan teknik ekspositori, serta keuntungan dan kelemahan dari kegiatan tersebut di TPA An-Nuur. Dengan menggunakan jenis observasi ini, peneliti diharapkan dapat membuat kesimpulan komprehensif tentang aktivitas berdasarkan keadaan dan kondisi saat ini di TPA An-Nuur Tegalrejo Sindon.

2 Angket atau Kuisisioner

(Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa angket, yang juga dikenal sebagai kuisisioner, merupakan daftar pertanyaan yang dirancang untuk tujuan tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan pandangan dari responden, yang akan mengisi angket tersebut sesuai dengan pendapat mereka.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis angket yang bersifat tertutup atau struktural, di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist. Tujuan angket atau kuisisioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan santri terhadap penerapan teknik ekspositori dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan religiositas. Angket ini diberikan kepada setiap santri untuk dipenuhi dengan kondisi yang sebenarnya, berdasarkan penilaian masing-masing santri. Sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan (posttest) diberikan angket untuk menilai apakah tindakan menghasilkan peningkatan..

Angket disusun dengan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala ini diberikan dengan pemberian bobot nilai seperti berikut:

Tabel 2 Skala Religiositas

Pertanyaan Favourable (+)	Skor	Pertanyaan Unfavourable (-)	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Seuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	4

Berikut adalah rincian atau kisi-kisi isian angket mengenai religiositas yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data terkait tingkat religiositas santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur:

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Religiositas

No	Aspek	Indikator	Favorable(+)	Unfavorable(-)	Σ
1.	<i>Ideological/</i> indeologi (keyakinan)	Kepercayaan kepada enam rukun iman melibatkan iman kepada Allah, para malaikat, para Nabi dan Rasul, kitab-kitab suci, hari kiamat, serta qadha dan qadar.	1,6,7*,8,4	2,3,5	8
2.	<i>Ritualistic/</i> ritual (peribadatan)	Wudhu & sholat, puasa, sedekah/infaq, dzikir, membaca Al-Qur'an	9, 10, 12, 13, 14, 17	11, 15, 16, 19	10
3.	<i>Experiential</i> / Pengalaman &	Tawakal, Syukur	18, 20	21	3

	Penghayatan agama				
4.	<i>Consequanti onal/</i> Konsekuensi tindakan perbuatan	Berperilaku baik terhadap Allah, diri sendiri, dan orang lain.	23*,24,25	22	4
5.	<i>Intellectual/</i> Pengetahuan	Pengetahuan agama Islam	27, 28, 29, 30	26, 31, 32	7
Total			20	12	30

Untuk mengetahui pencapaian dan kriteria responden tersebut akan dilakukan dengan menggunakan rumus. Berikut rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat tinggi rendahnya religiositas santri:

a. Skor maksimum instrumen = jumlah soal x skor skala terbesar

$$= 30 \times 4$$

$$= 120$$

$$= 4/4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

b. Skor minimum instrumen = jumlah soal x skala terkecil

$$= 30 \times 1$$

$$= 30$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

c. Range = skor maksimum – skor minimum

$$= 120 - 30 = 90$$

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

$$\begin{aligned} \text{d. Panjang interval} &= \text{Range} : \text{Panjang kelas} \\ &= 90 : 4 \\ &= 22,5 \\ \% &= 75\% : 4 \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat religiositas dapat dibagi menjadi kategori berikut:

Tabel 4 Kategori Tingkat Religiositas

Rentang skor	Interval Persentase	Kategori
97,5-120	81,25% - 100%	Tinggi
75-97,5	62,5% - 81,25%	Cukup tinggi
52,5-75	43,75% - 62,5%	Rendah
32-52,5	25% - 43,75%	Cukup rendah

E. Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2006), variabel adalah subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau efek yang sedang diinvestigasi. Sementara variabel terikat atau dependen adalah variabel yang timbul sebagai hasil dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas (X) mencakup Bimbingan kelompok (X1) dan teknik ekspositori(X2).
2. Variabel terikat (Y) adalah Religiositas.

F. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2016), "Definisi Operasional" mengacu pada panduan yang menyeluruh tentang hal apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji suatu variabel atau konsep. Definisi ini juga membantu peneliti dalam menetapkan, mengevaluasi, atau mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian dengan merinci penggunaan kata-kata yang praktis dan terukur. Setelah mempertimbangkan penjelasan di atas, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Defini Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Bimbingan kelompok dengan teknik Ekspositori	Berdasarkan pandangan yang diungkapkan oleh Sukardi (2008), bimbingan kelompok merujuk pada pemberian layanan bimbingan kepada sekelompok santri secara bersama-sama, dengan tujuan menyediakan mereka dengan beragam materi yang disampaikan oleh pengajar. Materi-materi ini dirancang untuk memberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk perkembangan individu santri, pengaruh pada keluarga mereka, memberikan kontribusi	<p>Pengajar (Ustadz/Ustadzah) melaksanakan kegiatan sesuai prosedur.</p> <p>Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan ekspositori terbukti efektif dan mampu meningkatkan pemahaman para santri.</p> <p>Santri terlibat secara aktif dalam kegiatan.</p> <p>Penjadwalan waktu pelaksanaan layanan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.</p>	Likert

		<p>positif pada masyarakat, serta membantu dalam proses pengambilan keputusan.</p> <p>Sementara menurut Atriyanto dan Sulistiyo (2014), pendekatan ekspositori adalah suatu strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi, serta demonstrasi sebagai bagian integral dari metode pembelajaran tersebut.</p>		
2.	Meningkatkan religiositas	<p>Mengacu pada pendapat (Saifuddin, 2019) Religiositas merupakan kesadaran terhadap keberadaan Tuhan, yang kemudian diekspresikan melalui tindakan-tindakan baik dan perilaku yang bermoral tinggi, serta pelaksanaan ritual keagamaan.</p>	<p>Ideologi</p> <p>Intelektual</p> <p>Ritualistik</p> <p>Eksperiental/perasaan</p> <p>Konsekuensi (dampak perilaku)</p>	Likert

G. Uji Instrumen Penelitian

Peneliti harus menguji instrumen untuk memastikan bahwa mereka memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Kualitas hasil penelitian yang baik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian adalah tepat dan dapat diandalkan, sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006).

1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu metrik yang mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen dianggap sah atau benar (Arikunto, 2006). Dalam melakukan uji validitas, digunakan rumus korelasi product moment Pearson. Ini merupakan suatu rumus statistik yang mengukur sejauh mana hubungan linier antara dua atau lebih variabel, dan dapat dihitung menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 23. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi

N = Jumlah seluruh santri

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor item

x = jumlah skor item X

y = jumlah skor item Y

Setelah melakukan pengujian validitas item dengan menggunakan rumus korelasi product moment pada tingkat signifikansi 5%, dari 32 item yang digunakan dalam mengukur religiositas, ada 2 item, yaitu item nomor 7 dan 23, ditemukan tidak valid. Oleh karena itu, dua item ini dihilangkan, sehingga jumlah total butir soal berkurang menjadi 30.

Untuk mengukur validitas instrumen observasi, digunakan metode validitas konstruksi (construct validity). Validitas konstruksi melibatkan

konsultasi dengan ahli dan dosen pembimbing untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar valid.

2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan sejauh mana alat pengumpulan data dapat diandalkan karena instrumen tersebut telah teruji baik. (Arikunto, 2006). Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan suatu rumus atau metode tertentu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

s_t^2 = varian skor total

Berdasarkan hasil Uji Reabilitas:

Setelah melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada sampel 24 responden pada tingkat signifikansi 5%, atau setidaknya 0,05, hasil uji reliabilitas untuk 30 pertanyaan yang valid adalah 0,971. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisioner tentang religiositas memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif persentase dalam analisis data. Menurut (Sugiyono, 2007), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan data dalam keadaan sebagaimana adanya, tanpa upaya untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Rumus deskriptif persentase yang digunakan adalah sebagai berikut (Hidayat & Badrujaman, 2012):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi/ jumlah santri dalam pengukuran religiositas

N = jumlah santri keseluruhan

Tabel 6 Penafsiran Kategori %

Rentang Persentase	Kategori
81,25% - 100%	Tinggi
62,5% - 81,25%	Cukup tinggi
43,75% - 62,5%	Rendah
25% - 43,75%	Cukup rendah

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1 Deskripsi Lembaga

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang berdiri di masyarakat Desa Sindon.. Tujuannya adalah untuk mengajar siswa bagaimana membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan tajwid serta memahami pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur terletak di Desa Sindon, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Lokasinya berada di Dusun Tegalrejo, RT 2 /RW 3. TPA An-Nuur didirikan oleh para Remaja Mushola An-Nuur (REMA) pada tahun 1983 dengan tujuan menawarkan kursus dan pendidikan Islam kepada santri yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan ajaran Islam. Pada Tanggal 12 Agustus 2019 TPQ An-Nuur terdaftar dan mendapatkan Izin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, dengan nomor statistik: 411233090183.

2 Sistem Pengurus

Pemilihan ketua remaja An-Nuur dilakukan 3 tahun sekali dengan pemilihan secara voting dan musyawarah serta mempertimbangkan kemantapan dan kesiapan calon ketua. Remaja yang berkeinginan untuk menjadi anggota dan pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur diwajibkan untuk memiliki setidaknya latar belakang pendidikan Sekolah

Menengah Atas/Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA, SMK, atau MA). Selain itu, mereka harus menunjukkan dedikasi dalam membaca Al-Qur'an dan memahami prinsip-prinsip Islam. Di bawah ini adalah struktur pengurus organisasi Remaja Musola An-Nuur yang bertanggung jawab atas pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur:

Pelindung	: Ahmadi (Ta'amir)
Ketua	: Alifuddin
Sekretaris	: Aya Arliysa Khadra
Bendahara	: Nina Oktafia, S.Pd.I
Pembinaan	: Ryan Rustanto & Nur Intan Mukharomah, S.Pd.
Kaderisasi	: Dedy Pranata, S.Kep & Fifi Sisilia
Sosial & Media	: Ilham Mujahid Almansyur & Annisa Desliana P

3 Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

a. Visi

Mencetak generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, serta memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menjadikan generasi ini sebagai individu yang bertaqwa (taat kepada Tuhan) dan berakhlakul karimah (berakhlak mulia).

b. Misi

1) Mengajarkan santri adab sebelum ilmu, iman sebelum Al-Qur'an.

- 2) Mengajarkan santri untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara yang benar dan berkualitas tinggi.
- 3) Memberikan pendidikan agama Islam kepada santri.
- 4) Memberikan pendidikan tentang etika dan akhlakul karimah kepada santri sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

1 Deskripsi data studi pendahuluan dan pra tindakan penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tahap observasi awal dan mendistribusikan kuisioner sebagai data prapenelitian kepada 24 santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan seleksi sampel penelitian. Dari total 24 santri yang berpartisipasi, 8 di antaranya termasuk dalam kelompok sampel penelitian karena mereka menunjukkan skor religiositas yang rendah. Di bawah ini adalah hasil dari data prapenelitian yang diperoleh:

Tabel 7 Hasil Data Awal Pra Siklus

No.	Nama Inisial	Skor	Kategori
1	BNG	96	Cukup Tinggi
2	GDS	90	Cukup tinggi
3	CPS	58	Rendah
4	AL	90	Cukup tinggi
5	AR	86	Cukup tinggi
6	HMR	62	Rendah
7	LTG	90	Cukup tinggi
8	ANN	98	Cukup Tinggi
9	AP	64	Rendah
10	NQ	96	Cukup Tinggi
11	PNN	62	Rendah

12	FDL	92	Cukup Tinggi
13	QSK	64	Rendah
14	NF	88	Cukup tinggi
15	FAP	56	Rendah
16	RHM	94	Cukup Tinggi
17	FBY	60	Rendah
18	JP	94	Cukup Tinggi
19	PTR	86	Cukup tinggi
20	DD	100	Tinggi
21	GG	58	Rendah
22	RV	98	Cukup Tinggi
23	NT	88	Cukup tinggi
24	SYF	100	Tinggi

Tabel 8 Hasil Persentase Santri TPA

No	Interval Persentase	Frekuensi	%	Kategori
1	81,25% – 100%	2	8,3%	Tinggi
2	62,5% – 81,25%	14	58,3%	Cukup tinggi
3	43,75% – 62,5%	8	33,33%	Rendah
4	25% – 43,75%	-	-	Cukup rendah

Dengan merujuk kepada data awal yang terdapat dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat hasil skor santri kategori rendah 8 orang sebanyak 33,33%, santri dengan kategori cukup tinggi 14 orang sebanyak 58,3% sedangkan kategori tinggi 2 orang sebanyak 8,3%. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu santri yang memiliki skor rendah akan menjadi subjek penelitian. Dengan demikian subjek penelitian sebanyak 8 santri dan berdasarkan hasil observasi awal maka diperlukan peningkatan religiositas santri. Adapun data yang menjadi subjek penelitian yaitu:

Tabel 9 Data Subjek

No	Inisial Nama	Skor	Kategori
1	CPS	58	Rendah
2	HMR	62	Rendah
3	AP	64	Rendah
4	PNN	62	Rendah
5	QSK	64	Rendah
6	FAP	56	Rendah
7	FBY	60	Rendah
8	GG	58	Rendah

2 Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan hasil uji awal, peneliti bersama pengajar memberikan tindakan kepada santri yang masuk dalam kategori religiusitas rendah dan cukup rendah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis ekspositori. Tindakan tersebut diberikan dalam dua siklus kepada 8 santri yang termasuk dalam kategori tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk memantau pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan kelompok pada santri, digunakan observasi dan kuisisioner yang berfokus pada skala religiusitas. Tahapan-tahapan dalam siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Peneliti bekerja sama dengan rekan-rekan kolaborator untuk merancang tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode ekspositori pada siklus 1, dengan tujuan meningkatkan kualitas religiusitas para santri. Perencanaan ini bertujuan

untuk memastikan bahwa pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Rencana yang disusun oleh peneliti mencakup beberapa poin utama, seperti:

1) Menjadwalkan waktu dan lokasi penelitian

Waktu pertemuan diatur pada hari-hari kegiatan rutin Taman Pendidikan Al-Qur'an, yaitu Senin, Rabu, dan Jum'at pada jam 16.00-17.30 WIB.

2) Menentukan materi layanan

Materi yang akan disampaikan dalam layanan adalah topik yang berkaitan dengan peningkatan religiositas.

3) Menentukan observer penelitian

Observer yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ustadz yang bertindak sebagai pembimbing di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

4) Menyusun dokumen administrasi penelitian

Dokumen administrasi yang disiapkan dalam perencanaan siklus 1 meliputi rencana layanan, materi layanan, instruksi, panduan observasi, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan digunakan. Tabel di bawah ini adalah rencana tindakan untuk siklus 1:

Tabel 10 Perencanaan siklus 1

Pertemuan	Waktu	Tempat	Kegiatan
Pertemuan 1	40 menit	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). ✓ Mempersiapkan metode ekspositori, seperti ceramah dan diskusi. ✓ Menyiapkan materi layanan

			<p>yang berkaitan dengan Adab dan Akhlak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyediakan peralatan administratif, termasuk alat tulis, daftar peserta bimbingan kelompok, dan laiseg. ✓ Menyiapkan peralatan dokumentasi yang diperlukan untuk merekam proses pelaksanaan tindakan.
Pertemuan 2	40 menit	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). ✓ Menyiapkan metode ekspositori, seperti ceramah dan diskusi. ✓ Mempersiapkan materi layanan yang mencakup materi tentang Rukun Islam, Rukun Iman, dan Ihsan. ✓ Menyiapkan kelengkapan administratif, termasuk alat tulis, daftar peserta bimbingan kelompok, dan laiseg. ✓ Menyiapkan alat bantu dokumentasi yang diperlukan untuk merekam proses pelaksanaan tindakan.
Pertemuan 3	40 menit	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). ✓ Mempersiapkan metode ekspositori dengan menggunakan ceramah dan diskusi. ✓ Menyiapkan materi layanan yang berfokus pada kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul. ✓ Menyiapkan peralatan administratif, termasuk alat

			<p>tulis, daftar peserta bimbingan kelompok, laiseg, dan instrumen untuk mengukur religiositas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan alat bantu dokumentasi untuk merekam pelaksanaan tindakan. ✓ Melaksanakan Post Tes 1 untuk mengukur dampak dari tindakan yang dilakukan.
--	--	--	--

b. Tindakan (action)

Pada fase ini, penelitian tindakan dilakukan tiga kali dalam setiap siklusnya. Peneliti merencanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah disusun. Untuk informasi lebih lanjut, tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Hari/Tgl = Senin, 18 September 2023

Materi layanan = Adab dan Akhlak

Pada awal pertemuan ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan menyapa anggota kelompok dan melakukan doa pembukaan (termasuk Al-Fatihah dan doa sebelum belajar). Kemudian, materi layanan tentang adab dan akhlak dijelaskan oleh pembimbing atau pemimpin kelompok. Setelah sesi pemaparan materi, ada sesi diskusi. Pada tahap akhir, pembimbing menyampaikan kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, meminta santri untuk mengisi penilaian segera

(laiseg), dan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berikutnya. Pertemuan ini diakhiri dengan doa kafaratul majlis.

2) Pertemuan 2

Hari/Tgl = Rabu, 20 September 2023

Materi layanan = Rukun Islam, Rukun Iman, Ihsan

Dalam pertemuan kedua ini, kegiatan dimulai dengan menyapa anggota kelompok dan memberikan salam, kemudian diikuti dengan doa (membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar). Selanjutnya, pembimbing menyampaikan materi layanan tentang rukun Islam, rukun iman, dan Ihsan. Setelah penyampaian materi, pembimbing mengadakan aktivitas Ice breaking atau permainan tebak gaya yang melibatkan cara melakukan kegiatan keagamaan. Pertemuan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan oleh pembimbing, permintaan kepada anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (laiseg), informasi tentang pertemuan berikutnya, dan berdoa kafaratul majlis.

3) Pertemuan 3

Hari/Tgl = Jum'at, 22 September 2023

Materi layanan = kisah teladan Nabi dan Rasul

Dalam pertemuan ketiga ini diawali dengan ucapan salam & sapa oleh pembimbing/pemimpin kelompok kepada anggota kelompok, dan pembiasaan berdo'a (Al-Fatihah & doa sebelum

belajar). Pembimbing menghadirkan variasi sebelum masuk ke tahap peralihan dengan menyelenggarakan permainan tebak kata, dengan tujuan menciptakan suasana yang lebih santai dan mengurangi ketegangan. Setelah dirasa kondusif, kegiatan pemberian materi, adapun materi yang dibahas pertemuan ini kisah teladan Nabi dan Rasul. Tujuan dari pembahasan ini, agar anggota kelompok mengetahui sifat-sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul untuk dijadikan suri tauladan yang baik. Diakhir pertemuan santri/anggota kelompok diminta mengisi laseg dan instrumen religiositas sebagai hasil post test1.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan sebagai langkah berikutnya setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan. Hasil pengamatan tentang perkembangan religiositas dapat ditemukan dalam tabel berikut, yang menunjukkan perkembangan tingkat religiositas santri TPA An-Nuur Sindon:

Tabel 11 Pengamatan siklus 1

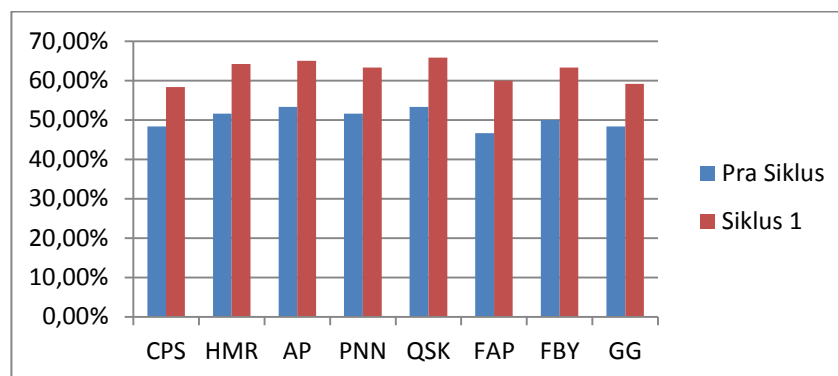
Pertemuan	Indikator	Hasil yang dicapai
I	Beradab, sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Santri belajar untuk memiliki adab yang baik, ketika bersama orang tua, guru, orang lain, dan sesama teman. ✓ Santri belajar untuk menghormati ketika ada orang yang berbicara
II	Menyakini Allah, utusanNya,	✓ Santri menanamkan rasa ke Imanan dalam diri

	takdir, dan melakukan perintah serta menghindari laranganNya.	✓ Santri bersungguh-sungguh dalam melakukan peribadatan ✓ Santri berhati-hati dalam melakukan perbuatan
III	Senang melakukan perbuatan baik	✓ Siswa belajar sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul utusan Allah sebagai suri tauladan yang baik

Dalam grafik dan tabel tersebut, terlihat perbandingan tingkat religiositas santri sebelum dan setelah bimbingan kelompok menggunakan teknik ekspositori. Tabel di atas mengindikasikan bahwa pemantauan proses dan hasil kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori berjalan lancar dan sesuai dengan rencana awal.

Tabel 12 Hasil Siklus 1

No	Nama	Sebelum			Siklus 1			Peningkatan
		Σ	%	Kat	Σ	%	Kat	
1	CPS	58	48,3%	R	70	58,3%	R	10%
2	HMR	62	51,6%	R	77	64,16%	CT	12,56%
3	AP	64	53,3%	R	78	65%	CT	11,7%
4	PNN	62	51,6%	R	76	63,3%	CT	11,73%
5	QSK	64	53,3%	R	79	65,83%	CT	12,53%
6	FAP	56	46,6%	R	72	60%	R	13,4%
7	FBY	60	50%	R	76	63,3%	CT	13,3%
8	GG	58	48,3%	R	71	59,16%	R	10,86%
Total Rata-rata sebelum = 50,38% Total Rata-rata Siklus 1 = 62,38% Peningkatan Rata-rata = 12%								



Gambar 3 Perbandingan hasil pra siklus & siklus 1

Dari hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan dalam religiositas santri, terutama dalam perilaku mereka selama menerima layanan bimbingan kelompok dan dalam kegiatan TPA mereka sehari-hari. Santri menunjukkan kemajuan yang signifikan, seperti adanya penurunan kecenderungan untuk berselisih pendapat saat menerima materi, peningkatan dalam sikap sopan saat berinteraksi dengan pengajar, dan santri yang lebih antusias dan aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh pembimbing.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi ini, evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan, dengan tujuan untuk merencanakan langkah selanjutnya pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan, evaluasi terhadap kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti. Durasi bimbingan kelompok sekitar 40 menit dianggap cukup untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan

pertimbangan untuk menghindari kejenuhan para santri apabila kegiatan tersebut berlangsung terlalu lama.

Dalam siklus 1, keberhasilan yang telah dicapai diharapkan dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Meskipun terdapat perubahan positif dalam tingkat religiositas santri, masih ada tiga santri yang masuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan konseling dengan teknik ekspositori pada siklus 2 sangat diperlukan sebagai upaya perbaikan dari hasil siklus 1.

3 Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus 2

Siklus 2 pada penelitian ini memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok berbasis ekspositori yang bertujuan untuk perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus 1. Pada siklus 2 ini diadakan 3 pertemuan dalam 4 tahap, berikut pemaparan masing-masing tahapnya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai siklus kedua, peneliti perlu melakukan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan dalam siklus kedua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa poin rencana yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 13 Perencanaan Siklus 2

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
4	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil dalam siklus kedua. ✓ Menyiapkan metode ekspositori yang

		<p>melibatkan ceramah dan demonstrasi sebagai metode penyampaian materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan materi layanan, yaitu materi tentang Taharah dan Wudhu yang akan disampaikan kepada santri. ✓ Menyediakan kelengkapan administrasi, termasuk alat tulis, daftar bimbingan kelompok, dan laiseg (penilaian segera). ✓ Menyiapkan alat bantu dokumentasi untuk merekam proses dan hasil kegiatan bimbingan kelompok pada siklus kedua.
5	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil dalam siklus kedua. ✓ Menyiapkan metode ekspositori, seperti ceramah dan demonstrasi, sebagai cara untuk menyampaikan materi. ✓ Menyiapkan materi layanan tentang Persolatan, termasuk rukun, tata cara, dan bacaannya. ✓ Menyiapkan kelengkapan administrasi, seperti alat tulis, daftar bimbingan kelompok, dan laiseg (penilaian segera). ✓ Menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam proses dan hasil kegiatan bimbingan kelompok pada siklus kedua.
6	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil dalam siklus kedua. ✓ Menyiapkan metode ekspositori, seperti ceramah dan demonstrasi, sebagai cara untuk menyampaikan materi. ✓ Menyiapkan materi layanan yang akan disampaikan kepada santri, yaitu Dzikir. ✓ Menyiapkan kelengkapan administrasi, termasuk alat tulis, daftar bimbingan kelompok, dan

		<p>laiseg (penilaian segera).</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan alat bantu dokumentasi untuk merekam proses dan hasil kegiatan bimbingan kelompok pada siklus kedua. ✓ Melakukan post test kedua untuk mengukur perkembangan santri setelah siklus kedua berlangsung.
--	--	---

b. Tindakan (*action*)

Peneliti melaksanakan tindakan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Seperti yang dilakukan pada siklus 1, tahap tindakan siklus 2 ini juga terdiri dari tiga kali pertemuan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tindakan pada siklus 2:

1) Pertemuan 4

Hari/Tgl : Senin, 25 September 2023

Materi : Taharah dan Wudhu

Di awal sesi bimbingan, pemimpin kelompok memulai dengan menyapa anggota kelompok dan membuka dengan doa. Setelah itu, pemimpin kelompok mengadakan permainan telepati. Dalam permainan ini, anggota kelompok diminta untuk menirukan gaya sesuai dengan kata yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Telepati antar sesama anggota kelompok diperlukan agar mereka dapat mengikuti gerakan yang sama. Tujuannya adalah untuk menyadarkan para santri akan pentingnya kerjasama dalam tim, sehingga memudahkan proses pembelajaran dalam kelompok.

Pada tahap kegiatan, materi yang dibahas yaitu mengenai taharah atau bersuci dan wudhu dengan cara (demonstrasi) pemimpin menjelaskan dan langsung memberikan contoh dengan diikuti oleh para santri. Tujuan dari pembahasan materi ini yakni, supaya santri dapat memahami pengertian, dan tata cara melakukan taharah dan berwudhu karena hal ini merupakan syarat wajib sholat.

2) Pertemuan 5

Hari/Tgl : Rabu, 27 September 2023

Materi : Persolatan

Tahap permulaan pertemuan ini pemimpin kelompok melakukan sesi pembukaan seperti biasa. Untuk menciptakan rasa antusiasme dan melatih konsentrasi santri dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan permainan yang bernama Apel, jeruk, pisang!. Santri diminta untuk bergandengan tangan tangan lalu membentuk sebuah lingkaran, permainan dimulai ketika mendengarkan intruksi dari pemimpin kelompok. Santri melompat kedepan jika mendengar kata Apel, melompat kebelakang jika mendengar kata jeruk, lalu balik arah jika mendengar kata pisang.

Pada tahap kegiatan, materi dalam pertemuan ini mengenai persholatan, pemimpin kelompok memberikan penjelasan dengan cara berceramah dan mendemonstrasikan/ memperagakan gerakan solat lalu ditirukan oleh para santri.

3) Pertemuan 6

Hari/Tgl : Jum'at, 29 September 2023

Materi : Berdzikir

Pada tahap permulaan di pertemuan ini, pemimpin kelompok melakukan pembukaan seperti pertemuan sebelumnya, dan langsung dilanjutkan dengan sesi pemberian topik materi mengenai berdzikir yakni pengertian, bacaan, dan keutamaan dari berdzikir.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok di pertemuan ini santri sangat antusias dalam melakukan bimbingan. Pada tahap akhir pemimpin kelompok memberikan kesimpulan dan melakukan ice breaking dengan permainan tahan tawa, dengan cara memandang ekspresi wajah temannya. Setelah kegiatan selesai, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi kuesioner tentang religiositas, dengan tujuan untuk menilai tingkat religiositas santri setelah siklus 2 (post test) telah dilaksanakan.

Tindakan dalam siklus 2 ini mengikuti struktur yang serupa dengan siklus 1, dengan materi yang berbeda, yaitu Taharah dan Wudhu, Persolatan dan Dziki. Tujuan dari siklus 2 adalah untuk terus memperbaiki dan memantau perkembangan religiositas santri.

c. Pengamatan (*observasi*)

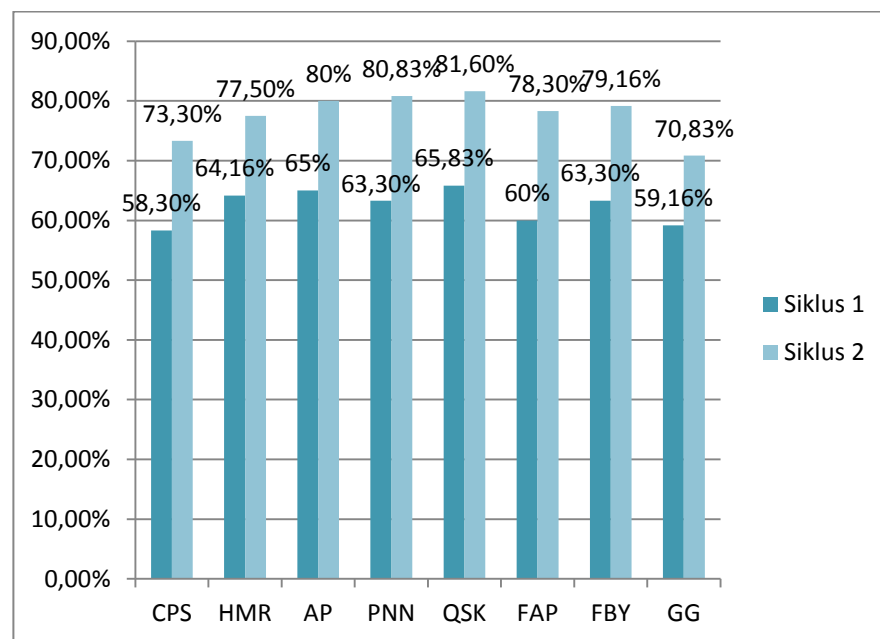
Tahap ini merupakan langkah lanjutan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini,

peneliti melakukan pengamatan terhadap santri selama mereka berpartisipasi dalam bimbingan kelompok secara keseluruhan.

Tabel 14 Pengamatan Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil pencapaian
IV	✓ Adanya sikap antusiasme atau kesungguhan saat bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Santri menunjukkan sikap antusiasme ✓ Santri aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan
V	✓ Sikap peduli sesama teman	✓ Santri menunjukkan sikap rasa bersaudara, peduli sesama teman
VI	✓ Memahami materi yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Santri memahami materi yang disampaikan ✓ Santri mampu menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan

Dari penilaian segera (laisseg) dan post-test kedua, kita dapat mengevaluasi hasil dari layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode ekspositori pada siklus kedua. Perbandingan hasil skala religiositas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat ditemukan dalam tabel dan grafik berikut:



Gambar 4 Perbandingan Hasil Siklus 1 & Siklus 2

Tabel 15 Hasil Siklus 2

No	Nama	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	
1	CPS	70	58,30%	R	81	67,5%	CT	9,2%
2	HMR	77	64,16%	CT	90	75%	CT	10,84%
3	AP	78	65%	CT	96	78,3%	CT	13,3%
4	PNN	76	63,30%	CT	94	78,3%	CT	15%
5	QSK	79	65,83%	CT	98	81,6%	T	15,83%
6	FAP	72	60%	R	80	66,6%	CT	6,66%
7	FBY	76	63,30%	CT	81	67,5%	CT	4,2%
8	GG	71	59,16%	R	85	70,83%	CT	11,67%
Total Rata-rata siklus I = 62,38%								
Total Rata-rat siklus II = 73%								
Peningkatan rata-rata = 10,84%								

d. Refleksi (*reflection*)

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis pada tabel dan diagram di atas yang menunjukkan peningkatan religiositas pada siklus 1

dan 2, religiositas santri secara keseluruhan telah meningkat dalam kategori yang baik.

Pemahaman santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode ekspositori tentang religiositas mengalami peningkatan yang sangat positif. Tingkat religiositas santri pada Siklus II telah mencapai tingkat yang cukup tinggi. Oleh karena itu, tindakan diakhiri pada Siklus II.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penerapan teknik ekspositori dapat meningkatkan tingkat religiositas di kalangan santri. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dijelaskan, yaitu Teknik Ekspositori (X) dan Pendampingan Kelompok (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian tindakan.

Hal yang mendasari peneliti menggunakan teknik ekspositori melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan religiositas santri bahwa, menurut (Hananto & Fadhilah, 2016) bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek, seperti hubungan sosial, pribadi, pembelajaran, dan karir, dengan melibatkan anggota kelompok dalam proses dinamika kelompok. Demikian juga (Suweta, 2020) mengungkapkan kelebihan dari teknik ekspositori yakni efisiensi, struktur klarifikasi, kepastian tujuan, dan ketepatan informasi dimana teknik ini dapat menyajikan materi secara terstruktur penyampaian informasi yang akurat dan detail sehingga dapat membantu santri memahami konsep dengan lebih jelas.

Berdasarkan hasil penelitian awal sebelum menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori, ditemukan bahwa ada sejumlah santri yang memiliki tingkat religiositas yang rendah, sementara ada pula yang memiliki tingkat religiositas yang cukup tinggi. Peneliti melakukan 3 kali penyebaran kuisisioner dan melakukan tindakan 2 siklus. Uji awal yang dilakukan pertama kali digunakan untuk melihat dan mengetahui tingkat religiositas yang dimiliki santri. Kuisisioner pertama diberikan kepada 24 santri, dan diketahui bahwa terdapat 8 santri yang memiliki skor penilaian religiositas pada kategori yang rendah berdasarkan dari hasil kuisisioner dan observasi. Pada pra siklus nilai rata-rata dari 8 santri tersebut adalah 50,38%. Siklus I memiliki tiga pertemuan, masing-masing berlangsung kurang lebih 40 menit, sehingga total pertemuan dalam penelitian ini adalah enam kali, dari siklus I dan siklus kedua.

Siklus I peneliti membahas mengenai adab dan akhlak, rukun Islam, rukun iman, Ihsan, dan kisah teladan Nabi dan Rasul. Dalam siklus I ini pemberian materi lebih difokuskan dalam bentuk ceramah dan diskusi agar santri lebih memahami aspek atau nilai-nilai penting dari agama Islam. Dengan memahami nilai-nilai penting dalam agama Islam maka semakin meningkat religiositas santri. Adapun hasil diadakannya siklus I terdapat perubahan yakni nilai persentase rata-rata 62,38% dikategori cukup Tinggi, akan tetapi 3 santri masih dalam kategori rendah. Dikarenakan masih ada kekurangan dan beberapa santri masih pada kategori rendah dari siklus I maka diadakannya

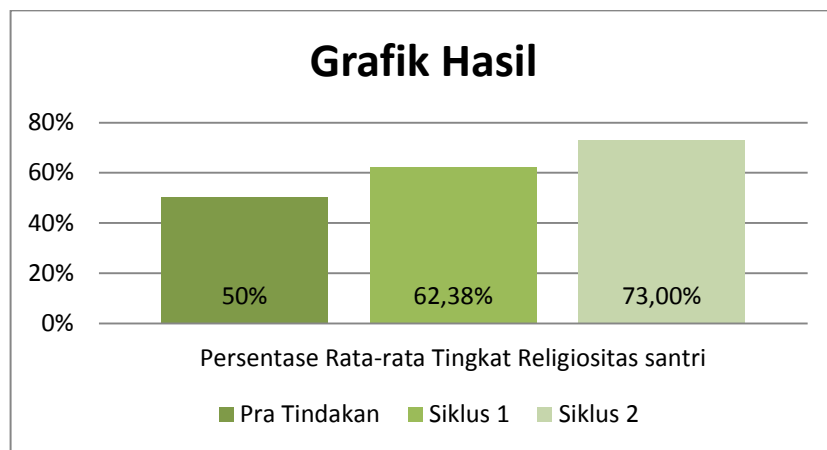
siklus II untuk memaksimalkan dan melihat lebih lanjut perkembangan dari tingkat religiositas dari santri.

Pada tahap kedua (siklus II), dilakukan tiga pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan sekitar 40 menit. Dalam siklus ini, peneliti lebih memusatkan perhatian pada penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang lebih menghibur. Materi yang diajarkan dalam siklus kedua ini mencakup topik tentang Taharah & Wudhu, persholatan, dan berdzikir. Hasil rata-rata persentase dalam siklus kedua adalah sebesar 73%, menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Ini karena tiga santri yang awalnya berada dalam kategori rendah pada siklus pertama mengalami peningkatan pada siklus kedua.

Dari hasil kuisisioner yang telah disebarkan sepanjang tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, penelitian ini secara meyakinkan telah berhasil. Secara keseluruhan, tingkat religiositas santri berada pada kategori rata-rata yang cukup tinggi. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya mengandalkan dari angket/kuisisioner namun peneliti juga melihat dari observasi secara langsung pada santri terhadap antusias dan semangat santri saat mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori. Dengan meningkatnya religiositas santri ini, diharapkan santri juga bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, dan santri lebih memantapkan semua kegiatan ibadah dan kegiatan positif dikemudian hari.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik ekspositori efektif dalam

meningkatkan religiositas di kalangan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon. Hasil peningkatan religiositas pada santri dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 5 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk menyampaikan pemahaman tentang religiositas kepada para santri melalui teknik ekspositori. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan ekspositori berhasil meningkatkan tingkat religiositas santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon. Data menunjukkan peningkatan rata-rata persentase religiositas santri dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Persentase rata-rata awal pra-siklus sebesar 50,38% meningkat menjadi 62,38% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 73% pada siklus II, mencapai kategori yang cukup tinggi. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori dapat meningkatkan religiositas santri telah terbukti benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan peningkatan religiositas santri melalui kegiatan bimbingan kelompok berbasis ekspositori, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1 Bagi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

Santri diharapkan dapat terus meningkatkan religiositas dimanapun berada. Mengimplementasikan religiositas bukan karna semata-mata di TPA saja, akan tetapi diharapkan para santri juga menerapkannya di lingkungan

keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya nilai religiositas dalam santri maka akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan dilingkungan sekitar.

2 Bagi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

Diharapkan bagi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan dalam melakukan perannya dalam proses memberikan pendidikan nilai religiositas bagi para santrinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas penunjang kenyamanan dalam proses belajar mengajar di TPA, sehingga dapat meningkatkan kualitas bagi TPA An-Nuur.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam terkait dengan mutu bimbingan kelompok menggunakan pendekatan ekspositori. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode penelitian yang berbeda, melibatkan sampel yang lebih besar, dan menggunakan instrumen penelitian yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui adanya sejumlah keterbatasan yang mungkin memengaruhi validitas penelitian ini, termasuk:

1. Terbatasnya pemahaman peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) diatasi dengan bantuan dari dosen pembimbing yang memberikan panduan.

2. Keterbatasan penulis dalam melakukan analisis data dari sampel berpotensi mengakibatkan kesalahan dalam pengolahan data.
3. Hasil dari penelitian tindakan ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi umum. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode ekspositori kepada santri TPA An-Nuur hanya relevan untuk partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, meskipun mereka mengalami masalah serupa.
4. Kemungkinan terdapat keterbatasan dalam pemahaman responden terhadap pernyataan dalam kuisisioner dan juga faktor kejujuran dalam mengisinya yang dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2012). *Hakekat Religiusitas*. Sumsel.Kemenag.Go.Id. <http://www.sumsel.kemenag.go.id>
- Amanda, E. N. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ancok, D. (1994). *Psikologi*. Pustaka pelajar.
- Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Aslamiyah, S. S., & Fitriyah, A. (2018). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas. *Akademika*, 12(2), 200–211.
- Atriyanto, B., & Sulistiyo, E. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki compact cassette Recorder Kelas XI TAV di SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Elektro*, 3(2), 9–16. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/7484>
- Butar, A. hakin, & Siregar, A. S. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPeM) Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(1), 14–23.
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30–44.
- Daryanto, F. (2015). *Bimbingan Kelompok*. Gava Media.
- Dimaslay. (2017). *Strategi Pembelajaran Ekspositori*. Mari Belajar.
- EduCahnnel. (2022). *Layanan bimbingan kelompok*. Educhannel.Id. <https://educhannel.id/blog/artikel/layanan-bimbingan-kelompok.html>
- Erman, S. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Fenti, H. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Rajawali Pers.
- Galugu, N. S., Yusuf, M., Marhani, Hajeni, & Tabang, N. I. S. (2023). Meningkatkan Religiusitas Warga Pra-Sejahtera di Kelurahan surutangnga Kota Palopo Melalui Bimbingan Agama (Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah). *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 238–

245. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.386>
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh* (edisi keen). Permata Puri Media.
- Hananto, I., & Fadhilah, S. S. (2016). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi untuk Mengubah Sikap Terhadap Layanan Konseling Individual. *Jurnal Counselium*, 1(3).
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT Refika Aditama.
- Heryana, A. (2020). *Hipotesis Penelitian* [Universitas Esa Unggul]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling* (1st ed.). PT Indeks.
- Humas. (2017). *TPQ Memantapkan Peran Sebagai Lembaga Pengajaran Al-Qur'an*. Jateng.Kemenag.Go.Id. <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/tpq-memantapkan-peran-sebagai-lembaga-pengajaran-al-quran/>
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Jannah, S. (2021). Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) DI Kebonan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun (1990-2015). *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2).
- Jati Rinakri Atmaja. (2014). *Tahapan dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jati-Rinakriatmaja.Blogspot.Com. <http://jati-rinakriatmaja.blogspot.com/2014/10/tahapan-dalam-bimbingan-dan-konseling.html?m=1>
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kbbi.Web.Id. <https://kbbi.web.id/religiositas.html>
- Killen, R. (1998). *effective teaching straties: Lesson From Reseach and practice* (2nd ed.). social saence press.
- Lubis, N. L. (2013). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan praktik*. Kencana.
- Lubis, R. N. (2021). *Konsep Dasar Tentang Pengertian Pendidikan*. Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id. <https://rezalubis.id/pengertian-pendidikan/>
- Mandasari, P. (2020). *Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Parepare*. IAIN Parepare.
- Octaria, D. (2012). *Metode Pembelajaran Ekspositori dan Inquiry*. Dinaoctaria.Wordpress.Com. <https://dinaoctaria.wordpress.com/2012/10/15/metode-pembelajaran->

ekspositori-discovery-dan-inquir/

- Oktavia, I. N. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Daruttaqwa Gresik. *Media.Neliti.Com*, 1–11.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar & Profil)*. Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro. *Community Development*, 1(2), 35–52.
- Ramadhan, D. (2020). *Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Tkannur-Semarang.Com.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ratna, R. (2013). *Teknik-teknik Bimbingan Kelompok*. Riezkaratna73.Blogspot.Com.
- Riadi, M. (2018). *Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas*. Kajianpustaka.Com.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Rusmono. (2010). *Metode Pembelajaran*. Pustaka pelajar.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama : Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama* (2nd ed.). Kencana.
- Sanjaya, wina. (2008). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). Pembinaan Kepribadian Islami dan Solidaritas Sosial Remaja. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 2(2), 1–15.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Elfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sukardi, D. K. (2008). *Bimbingan dan Koseling Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sumarni, A. (2013). *Upaya Tutor Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di TPQ Baiturrahman*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumartoms. (2009). *Pengertian Metode Ekspositori*. Wordpress.Com.

- Susanto, H. (2018). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Bagawanabiyasa.Wordpress.Com.
- Susiati. (2018). *Keefektifan Bimbingan Kelompok Islami Meningkatkan Religiusitas dan Kesiapan Menghadapi Kematian Anggota PWRI Jakarta*. Universitas Negeri Semarang.
- Suweta, I. M. (2020). Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 467–472. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. PT Grafindo Persada.
- Utami, Y. E., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1276–1283.
- Verbit. (1970). *The Components and Dimensions of Religious Behavior: Toward a Reconceptualization of Religiosity*. Random House.
- viandari, E. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penelitian-tindakan-kelas-ptk/amp/>
- Yuliati, E. (2022). Penerapan Metode Ekspositori Lisan dan Tertulis pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Bidang Layanan Pribadi Topik Layanan Kecerdasan Emosi dan Pengendalian Diri Semester 1 SMA Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia(JPPI)*, 2(2), 180–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.222>

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPL (Rencana Pemberian Layanan)

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN) Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon pertemuan ke 1 (siklus I)

A	Komponen layanan	Layanan dasar/perencanaan
B	Strategi layanan	Bimbingan Kelompok
C	Materi/topik bahasan	Adab dan Akhlak
D	Bidang layanan	Pengembangan Pribadi/sosial
E	Fungsi layanan	Pemahaman
F	Tujuan layanan	<p>a. Umum Santri dapat belajar dan memahami, serta mengamalkan adab dan akhlak dalam kepribadiannya.</p> <p>b. Khusus Santri dapat menganalisis dan mengendalikan diri sebelum melakukan perbuatan, santri mampu membangun kepribadian yang lebih baik.</p>
G	Sasaran layanan	Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon
H	Tempat	Mushola
I	Waktu	± 1 x 40 menit
J	Tanggal	18 September 2023
K	Penyelenggara layanan	Eksperimenter
L	Tahap kegiatan	<p>a. Tahap awal : Peembukaan ucapan salam dan sapa kepada anggota kelompok, serta berdo'a bersama.</p> <p>b. Tahap transisi : pemimpin mengadakan sesi <i>ice breaking</i> dengan permainan, memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyesuaikan diri.</p> <p>c. Tahap pelaksanaan : Kemudian pembahasan topik materi oleh pemimpin kelompok dengan cara ceramah dan diskusi. Materi mengenai adab dan akhlak yang telah disiapkan, yaitu pengertian, macam, dan contoh penerapan, dan manfaat.</p> <p>d. Tahap akhir : menyimpulkan topik bahasan yang telah di sampaikan pada pertemuan ini, meminta anggota mengisi penilaian segera/</p>

		laiseg, ucapan terima kasih dan penutupan berdoa.
M	Evaluasi	Evaluasi proses: a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok b. Pengetahuan anggota mengenai topik bahasan
N	Rencana tindak lanjut	Pertemuan ke 2

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)
Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon

Pertemuan ke 2 (siklus I)

A	Komponen layanan	Layanan dasar/perencanaan
B	Strategi layanan	Bimbingan Kelompok
C	Materi/topik bahasan	Rukun Islam, Rukun Iman, Ihsan
D	Bidang layanan	Pengembangan Pribadi/sosial
E	Fungsi layanan	Pemahaman
F	Tujuan layanan	<p>c. Umum Santri dapat belajar dan memahami, serta mengamalkan rukun Islam, iman, dan ihsan dalam kepribadiannya.</p> <p>d. Khusus Santri dapat menganalisis dan mengendalikan diri sebelum melakukan perbuatan, santri mampu membangun keimanan dan kepribadian yang lebih baik.</p>
G	Sasaran layanan	Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon
H	Tempat	Mushola
I	Waktu	± 1 x 40 menit
J	Tanggal	20 September 2023
K	Penyelenggara layanan	Eksperimenter
L	Tahap kegiatan	<p>a. Tahap awal : Peembukaan ucapan salam dan sapa kepada anggota kelompok, serta berdo'a bersama.</p> <p>b. Tahap transisi : pemimpin mengadakan sesi <i>ice breaking</i> dengan permainan(tebak gaya), memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyesuaikan diri.</p> <p>c. Tahap pelaksanaan : Kemudian pembahasan topik materi oleh pemimpin kelompok dengan cara ceramah dan diskusi. Materi mengenai rukun Islam, Iman, dan Ihsan yang telah disiapkan, yaitu mengenai definisi, macam, contoh., hikmah.</p> <p>d. Tahap akhir : menyimpulkan topik bahasan yang telah di sampaikan pada pertemuan ini, meminta anggota mengisi penilaian segera/ laiseq, ucapan terima kasih dan penutupan berdoa.</p>

M	Evaluasi	Evaluasi proses: a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok b. Pengetahuan anggota mengenai topik bahasan
N	Rencana tindak lanjut	Pertemuan ke 3

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

pertemuan ke 3 (siklus I)

A	Komponen layanan	Layanan dasar/perencanaan
B	Strategi layanan	Bimbingan Kelompok
C	Materi/topik bahasan	Kisah teladan Nabi dan Rasul
D	Bidang layanan	Pengembangan Pribadi/sosial
E	Fungsi layanan	Pemahaman
F	Tujuan layanan	<p>a. Umum Santri dapat belajar dan memahami, menghayati, serta mengamalkan dalam kepribadiannya.</p> <p>b. Khusus Santri dapat menganalisis dan mengendalikan diri sebelum melakukan perbuatan, santri mampu membangun keimanan dan kepribadian yang lebih baik.</p>
G	Sasaran layanan	Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon
H	Tempat	Mushola
I	Waktu	± 1 x 40 menit
J	Tanggal	22 September 2023
K	Penyelenggara layanan	Eksperimenter
L	Tahap kegiatan	<p>a. Tahap awal : Peembukaan ucapan salam dan sapa kepada anggota kelompok, serta berdo'a bersama.</p> <p>b. Tahap transisi : pemimpin mengadakan sesi <i>ice breaking</i> dengan permainan(tebak kata), memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyesuaikan diri.</p> <p>c. Tahap pelaksanaan : Kemudian pembahasan topik materi oleh pemimpin kelompok dengan cara ceramah dan diskusi. Materi mengenai kisah teladan Nabi dan Rasul yang telah disiapkan, yaitu mengenai sifat-sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul yang di jelaskan dalam bentuk cerita pendek.</p> <p>d. Tahap akhir : menyimpulkan topik bahasan yang telah di sampaikan pada pertemuan ini, meminta anggota mengisi penilaian segera/ laiseg, ucapan terima kasih dan penutupan berdo'a.</p>
M	Evaluasi	Evaluasi proses:

		a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok b. Pengetahuan anggota mengenai topik bahasan
N	Rencana tindak lanjut	Pertemuan ke 4 (Siklus 2)

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

pertemuan ke 4 (siklus II)

A	Komponen layanan	Layanan dasar/perencanaan
B	Strategi layanan	Bimbingan Kelompok
C	Materi/topik bahasan	Taharah dan Wudhu
D	Bidang layanan	Pengembangan Pribadi/sosial
E	Fungsi layanan	Pemahaman
F	Tujuan layanan	<ol style="list-style-type: none"> a. Umum Santri dapat belajar dan memahami, serta menerapkan tata cara berwudhu yang baik dan benar b. Khusus Santri dapat menganalisis dan mengendalikan diri sebelum melakukan perbuatan, santri mampu membangun keimanan dan kepribadian yang lebih baik.
G	Sasaran layanan	Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon
H	Tempat	Mushola
I	Waktu	± 1 x 40 menit
J	Tanggal	25 September 2023
K	Penyelenggara layanan	Eksperimenter
L	Tahap kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap awal : Pembukaan ucapan salam dan sapa kepada anggota kelompok, serta berdo'a bersama. b. Tahap transisi : pemimpin mengadakan sesi <i>ice breaking</i> dengan permainan(telepati), memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyesuaikan diri, selain itu hal ini bertujuan untuk menyadarkan para santi pentingnya rasa 1 tim. c. Tahap pelaksanaan : Kemudian pembahasan topik materi oleh pemimpin kelompok dengan cara ceramah dan diskusi. Materi mengenai taharah dan berwudhu yang telah disiapkan, yaitu mengenai definisi, rukun dan syarat, tata cara dan hikmah. d. Tahap akhir : menyimpulkan topik bahasan yang telah di sampaikan pada pertemuan ini, meminta anggota mengisi penilaian segera/ laiseg, ucapan terima kasih dan penutupan berdo'a.

M	Evaluasi	Evaluasi proses: a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok b. Pengetahuan anggota mengenai topik bahasan
N	Rencana tindak lanjut	Pertemuan ke 5

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

pertemuan ke 5 (siklus II)

A	Komponen layanan	Layanan dasar/perencanaan
B	Strategi layanan	Bimbingan Kelompok
C	Materi/topik bahasan	Persolatan
D	Bidang layanan	Pengembangan Pribadi/sosial
E	Fungsi layanan	Pemahaman
F	Tujuan layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Umum Santri dapat belajar dan memahami, menghayati serta mengamalkan dalam kepribadiannya. b. Khusus Santri dapat menganalisis dan mengendalikan diri sebelum melakukan sesuatu hal, santri mampu membangun keimanan dan kepribadian yang lebih baik.
G	Sasaran layanan	Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon
H	Tempat	Mushola
I	Waktu	± 1 x 40 menit
J	Tanggal	27 September 2023
K	Penyelenggara layanan	Eksperimenter
L	Tahap kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap awal : Pembukaan ucapan salam dan sapa kepada anggota kelompok, serta berdo'a bersama. b. Tahap transisi : pemimpin mengadakan sesi <i>ice breaking</i> dengan permainan(Apel, Jeruk, Pisang!), memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyesuaikan diri. c. Tahap pelaksanaan : Kemudian pembahasan topik materi oleh pemimpin kelompok dengan cara ceramah dan diskusi. Materi mengenai persolatan yang telah disiapkan, yaitu mengenai definisi, macam, tata cara solat, dan hikmah. d. Tahap akhir : menyimpulkan topik bahasan yang telah di sampaikan pada pertemuan ini, meminta anggota mengisi penilaian segera/ laiseg, ucapan terima kasih dan penutupan berdo'a.
M	Evaluasi	Evaluasi proses: <ul style="list-style-type: none"> a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok b. Pengetahuan anggota mengenai topik bahasan

N	Rencana tindak lanjut	Pertemuan ke 6
---	-----------------------	----------------

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur

pertemuan ke 6 (siklus II)

A	Komponen layanan	Layanan dasar/perencanaan
B	Strategi layanan	Bimbingan Kelompok
C	Materi/topik bahasan	Berdzikir
D	Bidang layanan	Pengembangan Pribadi/sosial
E	Fungsi layanan	Pemahaman
F	Tujuan layanan	<p>c. Umum Santri dapat belajar, memahami, menghayati serta mengamalkan dalam kepribadiannya.</p> <p>d. Khusus Santri dapat menganalisis dan mengendalikan diri sebelum melakukan perbuatan, santri mampu membangun keimanan dan kepribadian yang lebih baik.</p>
G	Sasaran layanan	Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon
H	Tempat	Mushola
I	Waktu	± 1 x 40 menit
J	Tanggal	29 September 2023
K	Penyelenggara layanan	Eksperimenter
L	Tahap kegiatan	<p>e. Tahap awal : Peembukaan ucapan salam dan sapa kepada anggota kelompok, serta berdo'a bersama.</p> <p>f. Tahap transisi : pemimpin mengadakan sesi <i>ice breaking</i> dengan permainan(tahan tawa), memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyesuaikan diri.</p> <p>g. Tahap pelaksanaan : Kemudian pembahasan topik materi oleh pemimpin kelompok dengan cara ceramah dan diskusi. Materi mengenai Dzikir yang telah disiapkan, yaitu mengenai definisi, macam, contoh, dan hikmah.</p> <p>h. Tahap akhir : menyimpulkan topik bahasan yang telah di sampaikan pada pertemuan ini, meminta anggota mengisi penilaian segera/ laiseg, ucapan terima kasih dan penutupan berdo'a.</p>
M	Evaluasi	<p>Evaluasi proses:</p> <p>i. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>j. Pengetahuan anggota mengenai topik bahasan</p>

N	Rencana tindak lanjut	Post test ke 2
---	-----------------------	----------------

Lampiran 2 Penilaian Segera (LAISEG)

**PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Pertemuan :

Hari/Tgl :

Nama :

Pembahasan topik atau kegiatan

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Topik atau materi apakah yang telah dibahas melalui kegiatan tersebut?
.....
.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari kegiatan tersebut?
.....
.....
3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut?
.....
.....
4. Apakah yang anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
5. Apakah layanan tersebut memberikan keuntungan atau manfaat bagi anda?
Apabila YA, keuntungan apa saja yang anda dapatkan?
.....
.....
Apabila TIDAK, kekurangan apa yang ada di layanan tersebut?
.....
.....
Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada layanan tersebut?
.....
.....

Hasil Uji Validitas

item soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	84,63	245,549	0,912	0,967
S2	85,58	239,21	0,701	0,968
S3	85,71	239,52	0,891	0,966
S4	84,5	248,348	0,817	0,967
S5	85,79	245,824	0,663	0,968
S6	85,67	237,362	0,72	0,968
S7	85,17	260,232	-0,041	0,97
S8	85,58	244,601	0,85	0,967
S9	86,33	238,928	0,851	0,967
S10	85,54	242,607	0,717	0,967
S11	85,96	248,65	0,554	0,968
S12	85,79	245,824	0,663	0,968
S13	85,33	240,145	0,798	0,967
S14	85,38	242,766	0,665	0,968
S15	85,42	244,428	0,544	0,969
S16	85,5	243,043	0,78	0,967
S17	84,63	245,549	0,912	0,967
S18	85,58	239,21	0,701	0,968
S19	85,71	239,52	0,891	0,966
S20	84,5	248,348	0,817	0,967
S21	85,79	245,824	0,663	0,968
S22	85,67	237,362	0,72	0,968
S23	85,17	260,232	-0,041	0,97
S24	85,58	244,601	0,85	0,967
S25	86,33	238,928	0,851	0,967
S26	85,54	242,607	0,717	0,967
S27	85,96	248,65	0,554	0,968
S28	85,79	245,824	0,663	0,968
S29	85,33	240,145	0,798	0,967
S30	85,38	242,766	0,665	0,968
S31	85,42	244,428	0,544	0,969
S32	85,5	243,043	0,78	0,967

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,971	30

Lampiran 3 Lembar Bimbingan Kelompok

LEMBAR BIMBINGAN KELOMPOK**NAMA:**

Aspek yang dinilai	Pertemuan ke:					
	1	2	3	4	5	6
Santri menunjukkan sikap antusiasme atau kesungguhan saat bimbingan						
Santri aktif mendengarkan dan menyimak dengan seksama materi						
Santri menunjukkan sikap peduli sesama teman						
Menunjukkan sikap sopan santun kepada pengajar						
menunjukkan akhlakul karimah atau perilaku yang baik						

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Tujuan : Untuk mengetahui sikap subjek yang berkaitan dengan religiositas

Target : Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Santri menunjukkan sikap antusiasme atau kesungguhan saat bimbingan
2. Santri aktif mendengarkan dan menyimak dengan seksama materi
3. Santri menunjukkan sikap peduli sesama teman
4. Santri menunjukkan sikap sopan santun kepada pengajar
5. Santri aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelaksanaan bimbingan kelompok
6. Santri menunjukkan akhlakul karimah atau perilaku yang baik
7. Santri dapat memahami materi yang disampaikan, dengan bukti santri mampu menjawab pertanyaan atau soal yang disampaikan pengajar

No	Nama	Aspek yang di Observasi							Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	CPS										
2	HMR										
3	AP										
4	PNN										
5	QSK										
6	FAP										
7	FBY										
8	GG										

Lampiran 5 Angket/Kuisisioner Tentang Religiositas

ANGKET/KUISISIONER TENTANG RELIGIOSITAS

Nama :

Kelas/ Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari seluruh pernyataan dibawah ini dengan jujur dan sesuai pendapat pribadi, tanpa ada pengaruh dari orang lain.
3. Beri tanda (√) centang/ceklist pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai di kolom yang disediakan.
4. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban sebelumnya, kemudian mencentang kembali jawaban yang dianggap benar.
5. Teliti kembali semua jawaban.

B. Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

C. Daftar Pertanyaan :**(Kuisisioner Sebelum Validitas)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya meyakini adanya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa				
2	Kitab suci Al-Qur'an hanyalah buatan manusia				
3	Menurut saya mustahil adanya malaikat yang mencatat amal perbuatan yang kita lakukan				
4	Saya percaya bahwa kematian merupakan takdir tuhan				

5	Saya ragu apakah kiamat itu benar-benar ada				
6	saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap, karena semua atas pengawasan malaikat Allah				
7*	Setelah saya memahami iman kepada nabi dan rasul, bagi saya nabi dan rasul patut dijadikan suri tauladan				
8	Saya ingin selamat dari akhirat, maka saya mempersiapkan bekal untuk di akhirat				
9	Saya bisa melakukan tata cara wudhu dengan baik dan benar				
10	Saya selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu				
11	Jika akan mengerjakan sesuatu, saya selalu berdoa terlebih dahulu minimal basmallah				
12	Ketika mendapat kenikmatan/ kesenangan sesuatu, saya mengucapkan Hamdallah sebagai wujud syukur kepada Allah				
13	Saya membiasakan diri setiap hari membaca Al-Qur'an				
14	Saya suka berbagi makanan kepada teman				
15	Ketika bulan ramadhan saya enggan menjalankan puasa, dan tetap makan disiang hari				
16	Saya berdoa kepada Allah jika butuh sesuatu saja				
17	Setelah sholat saya berdzikir terlebih dahulu				
18	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah				
19	Saya percaya bahwa Al-Qur'an sumber petunjuk bagi manusia				
20	Ketika saya mendapatkan cobaan dari Allah, maka saya harus bersabar				
21	Meskipun sudah berdoa, hati saya merasa gelisah				
22	Saya enggan menolong teman yang sedang kesusahan				
23*	Saya ingin mempelajari ilmu agama Islam, karena untuk mendekatkan diri pada Allah				
24	Saya menasihati teman dengan baik ketika berbuat keburukan				
25	Saya sopan santun kepada orang yang lebih tua				
26	Rukun islam yang kedua adalah puasa				
27	Malaikat yang bertugas mencatat amal perbuatan adalah malaikat Rakib dan Atid				
28	Malaikat diciptakan Allah dari cahaya				

29	Memakan daging hewan yang memiliki taring, dan menjijikan itu hukunya haram				
30	Istri nabi Adam bernama Hasna				
31	Al-Qur'an kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa				
32	Syaitan membujuk manusia untuk berbuat kebaikan				

(Sesudah Validitas)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya meyakini adanya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa				
2	Kitab suci Al-Qur'an hanyalah buatan manusia				
3	Menurut saya mustahil adanya malaikat yang mencatat amal perbuatan yang kita lakukan				
4	Saya percaya bahwa kematian merupakan takdir tuhan				
5	Saya ragu apakah kiamat itu benar-benar ada				
6	saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap, karena semua atas pengawasan malaikat Allah				
7	Saya ingin selamat dari akhirat, maka saya mempersiapkan bekal untuk di akhirat				
8	Saya bisa melakukan tata cara wudhu dengan baik dan benar				
9	Saya selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu				
10	Jika akan mengerjakan sesuatu, saya selalu berdoa terlebih dahulu minimal basmallah				
11	Ketika mendapat kenikmatan/ kesenangan sesuatu, saya mengucapkan Hamdallah sebagai wujud syukur kepada Allah				
12	Saya membiasakan diri setiap hari membaca Al-Qur'an				
13	Saya suka berbagi makanan kepada teman				
14	Ketika bulan ramadhan saya enggan menjalankan puasa, dan tetap makan disiang hari				
15	Saya berdoa kepada Allah jika butuh sesuatu saja				
16	Setelah sholat saya berdzikir terlebih dahulu				
17	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah				

18	Saya percaya bahwa Al-Qur'an sumber petunjuk bagi manusia				
19	Ketika saya mendapatkan cobaan dari Allah, maka saya harus bersabar				
20	Meskipun sudah berdoa, hati saya merasa gelisah				
21	Saya enggan menolong teman yang sedang kesusahan				
22	Saya menasihati teman dengan baik ketika berbuat keburukan				
23	Saya sopan santun kepada orang yang lebih tua				
24	Rukun islam yang kedua adalah puasa				
25	Malaikat yang bertugas mencatat amal perbuatan adalah malaikat Rakib dan Atid				
26	Malaikat diciptakan Allah dari cahaya				
27	Memakan daging hewan yang memiliki taring, dan menjijikan itu hukunya haram				
28	Istri nabi Adam bernama Hasna				
29	Al-Qur'an kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa				
30	Syaitan membujuk manusia untuk berbuat kebaikan				

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 7 Bukti Expert Judgement

BUKTI EXPERT JUDGEMENT

Ideologi/Keyakinan	b. Yakin kepada Malaikat	6	3	2
	c. Yakin kepada nabi dan rasul	7		1
	d. Yakin kepada kitab		2	2
	e. Yakin adanya hari kiamat, surga & neraka	8	5	2
	f. Yakin akan adanya qadha dan qadar	4		1
	2. Ritualistic Ritual/praktik agama	a. Pelaksanaan wudhu/solat	9,10	

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

C. Daftar Pertanyaan :

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST
1.	Saya meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa				
2.	Saya yakin bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam				
3.	Kitab suci tidak sepenuhnya benar karena hanyalah buatan manusia				
4.	Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar adanya				


	Menurut saya tidak ada malaikat yang mencatat amal perbuatan yang kita lakukan						
6.	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan di akhirat						
7	Saya percaya bahwa kematian merupakan takdir tuhan						
8	Saya tidak percaya bahwa nabi adalah utusan Allah						
9	Saya ragu apakah kiamat itu benar-benar ada						
10	saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap, karena semua atas pengawasan malaikat Allah						
11	Setelah saya memahami iman kepada nabi dan rasul, bagi saya nabi dan rasul patut dijadikan suri tauladan						
12	Saya ingin selamat dari akhirat, maka saya mempersiapkan bekal untuk di akhirat						
13	Saya mengerjakan apa yang diperintahkan dalam Islam, dan menjauhi segala larangannya						
14	Saya bisa melakukan tata cara wudhu dengan baik dan benar						
15	Saya selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu						
16	Jika akan mengerjakan sesuatu, saya selalu berdoa terlebih dahulu minimal basmallah						
17	Ketika mendapat kenikmatan/ kesenangan sesuatu, saya mengucapkan Hamdallah sebagai wujud syukur kepada Allah						
18	Saya merasa jengkel jika ada yang mengingatkan saya untuk ibadah/solat						
19	Ketika waktu solat telah tiba, saya melakukan tanpa menunggu perintah orang tua						
20	Ketika bulan ramadhan saya tidak menjalankan puasa wajib						
21	Saya tidak suka belajar Iqra' maupun Al-Qur'an						
22	Saya tidak suka belajar agama Islam						
23	Saya berdoa kepada Allah jika butuh sesuatu						
24	Setelah sholat saya berdzikir terlebih dahulu						
25	Saya malakukan hal-hal yang baik supaya selamat diakhirat						
26	Saya tidak tertarik belajar tentang agama Islam						
27	Saya merasa bosan mendengarkan sesuatu yang berkaitan agama Islam						

30	Istri nabi Adam bernama Hawa	UF					
31	Al-Qur'an kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa	UF					
32	Syaitan membujuk manusia untuk berbuat kebaikan	UF					

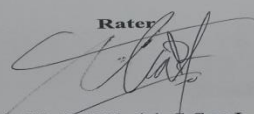
*) F : Favorabel, UF : Unfavorabel

Mengetahui,
Surakarta, September 2023

Penyusun Alat Ukur

Nama : Nisa Kurniawati
NIM : 191221031
TTD : 

Rater


Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 085226462832

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Nisa Kurniawati

NIM : 191221031

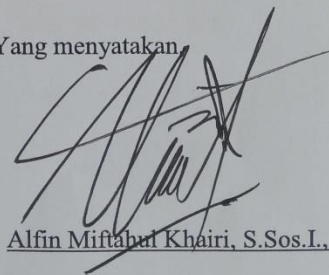
Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, September 2023

Yang menyatakan



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2974/Un.20/F.I/PP.01.1/09/2023 Surakarta, 18 September 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nuur
Jl. Tegalrejo, Rt 2/Rw 3, Sindon, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina TK. I/(IV/b)
Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nisa Kurniawati
NIM : 191221031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 18 September 2023 s/d 6 Oktober 2023
Lokasi : **Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nuur**
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nuur Sindon

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Dewi Lestariningsih
Alamat : Boyolali
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Nisa Kurniawati
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Hasil Similarity: 20%
Judul : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Religiositas Santri Taman Pendidikan Al-Qu'an An-Nuur Sindon

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Surakarta, 6 November 2023

Yang Menyatakan



Dewi Lestariningsih

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nisa Kurniawati
NIM : 191221031
E-mail : nisa.kurniawati1410@gmail.com
No. Hp : 085772405812
Alamat : Sawit, RT01/RW04, Sindon, Ngemplak, Boyolali
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal (2005-2007)
: MIM PK Sindon 1 (2007-2013)
: MTSN 6 Boyolali (2014-2016)
: SMA N 1 Donohudan (2016-2019)
: UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)
Pengalaman Organisasi : T-Maps UIN Raden Mas Said Surakarta